



**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AKHLAK PADA SISWA MADRASAH
TSANAWAIYAH SWASTA TARBIIYAH ISLAMIIYAH
PARAMAN AMPALU PASAMAN BARAT**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera
Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh :
M. AFIF
NIM: 22010012**

**Dosen Pembimbing
Prof. Dr. H. RUSYDI, LC, MA**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H / 2024 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: M. AFIF
NIM	: 22010012
Tempat dan Tanggal Lahir	: Sopo Bawak, 07 September 1982
Pekerjaan	: Petani

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat”** benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudianhari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 06 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat telah Melaksanakan Ujian tesis pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 07 Agustus 2024

Pukul : 08.00 – 10.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap mahasiswa

Nama : M. Afif

NIM : 22010012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa Madrasah
Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu
Pasaman Barat.

Sesuai dengan rapat Tim Penguji Tesis yang bersangkutan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 88 (angka) atau A- (huruf)

Pembimbing I/Ketua

Prof.Dr.Rusydi AM,Lc.MA

Penguji I

Prof. Dr.Mahyuddin Ritonga, S.Pd.I, MA

Pembimbing II/Sekretaris

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Penguji II

Dr. Rahmi, MA

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Prof.,Dr.Mahyuddin Ritonga, S.Pd.I, MA



LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS
BERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I

Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, MA

Padang,

Pembimbing II

Dr. Ahmad Lahmi, MA

Padang,

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Rahmi, MA

Padang,

Nama : M. Ali
NIM : 22010012

Judul Tesis : Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa Madrasah
Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Isamiyah Paraman Ampalu
Pasaman Barat

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Allah SWT yang diciptakan secara sempurna dan dilengkapi dengan akal, pikiran serta nafsu, sehingga manusia mampu menerima wahyu yang diberikan oleh Allah SWT. Dengan kesempurnaan tersebut maka manusia dituntut untuk menuntut ilmu sebagai pengangkatan derajat manusia dan kualitas hidup. Namun ilmu yang tidak kalah pentingnya dalam dunia pendidikan adalah pendidikan akhlak, oleh sebab itu tujuan utama Allah SWT menurunkan Nabi Muhammad untuk memperbaiki akhlak manusia. Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiyamat dan yang banyak mengingat Allah*”). (QS. Al- Ahzab: 21).¹

Manusia tidak akan lepas dari kegiatan pendidikan, baik pendidikan dalam bentuk fisik mau pun pendidikan dalam bentuk psikis. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam memperbaiki kehidupan sosial guna menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup masyarakat. Manusia sebagai warga masyarakat dengan berbagai lapisannya, berhak mendapatkan pendidikan yang layak, sehingga dalam hidup dan kehidupannya mempunyai tendensi kearah kemajuan dan perkembangan yang positif, kearah yang lebih baik dari sebelumnya.

Akhlak merupakan modal pokok dalam memajukan suatu bangsa karena modal pokok dalam pembangunan adalah akhlakul karimah dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu pembinaan moral tersebut adalah

¹ Kementerian Agama RI. Al Qur'an dan Terjemahan.(Jakarta : CV. Toha Putra, 1997), h.

pembinaan dalam pendidikan. Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang lebih dipercayai oleh kalangan masyarakat sebagai pembentuk akhlak anak didik yang paling efektif dan memiliki tujuan yang tak jauh beda dengan pendidikan umum.

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk, kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Upaya untuk menghadapi hal-hal yang serba kontra tersebut, Islam telah menetapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang membuat manusia mampu hidup di dunia. Sehingga manusia mampu mewujudkan kebaikan di dunia dan akhirat, serta mampu berinteraksi dengan orang-orang yang baik dan jahat.

“Akhlak adalah Al-Khuluq (jamaknya Al-Akhlaq) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari perilaku yang konstan (tetap) daridirinya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan wajar dan mudah, tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Akhlak yang sesuai dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak mulia dan baik, sebaliknya akhlak yang tidak sesuai (bertentangan) dengan akal pikiran dan syariat dinamakan akhlak sesat dan buruk, hanya menyesatkan manusia belaka”.²

Pada hakikatnya Akhlak menurut Al-Ghazali itu harus mencakup dua syarat diantaranya yang pertama bahwa perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali kontinu dalam bentuk yang sama, sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming). Sedangkan syarat yang kedua adalah bahwa perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan-paksaan dari orang lain dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.

Tujuan Madrasah Tsanawiyah secara luas untuk membina kepribadian para siswa keagamaan pada semua segi kehidupan serata menjadikan siswa sebagai manusia yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Madrasah Tsanawiyah secara khusus mendidik siswa agar menjadi kader-kader ulama yang memiliki pengetahuan agama serta mengamalkannya baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Fungsi Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai tempat pendidikan bagi para

²Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.102-103

penuntut ilmu serta sebagai tempat penyabaran ajaran Islam, maka dengan demikian setiap muslim yang memiliki ilmu pengetahuan berkewajiban menyebarkan ilmunya kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Sebagaimana diterangkan dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat : 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ①

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl : 125).³

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat selain ingin mendidik kader-kader ulama yang memiliki pengetahuan yang luas, akhlak atau budi pekerti merupakan hal yang sangat ditekankan pada diri setiap siswa. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa mata pelajaran yang diberikan di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat disamping diajarkan ilmu tata Bahasa Arab, Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, juga di ajarkan kitab-kitab akhlak seperti Minhajul Abidin, Bidayatul Hidayah, Ta'limul Muta'llim, serta kitab khusus yang berisikan tentang ilmu tasawuf yakni ihya 'ulumudin.

“Ada dua cara untuk mendapatkan akhlak yang baik. Pertama, “dengan karunia Tuhan sempurnanya fitrah (ciptaan pertaman), di mana manusia itu diciptakan dan dilahirkan dengan sempurnanya akalunya dan bagus budi pekertinya. Mencukupkan kekuatan nafsu syahwat dan sikap marah. Bahkan nafsu syahwat dan sifat marah itu dijadikan lurus dan tunduk pada akal dan syara'. Kedua, “mengusahakan budi pekerti ini dengan mujahadah dan latihan. Maksudnya adalah mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh budi pekerti yang dicari, mislanya menginginkan berhasil untuk dirinya budi pekerti yang pemurah maka jalannya agar ia member beban pada dirinya melakukan perbuatan-perbuatan pemurah yaitu memberikan harta, Sehingga membiasakan hal tersebut dan memperjuangkannya. Sehingga pembiasaan tersebut menjadi watak dan tabiat baginya kemudian ia menjadi seorang yang memiliki sifat pemurah”.⁴

³Op. Cit. h. 125

⁴ Imam Al-Ghozali, *Ihya 'Ulumuddin*, diterjemahkan oleh Moh. Zuhri, (Semarang: Asy-Syifa Perss, 2009), Jilid V, h. 123

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa ada dua cara untuk mendapatkan akhlak yang baik, pertama akhlak itu merupakan karunia Allah yakni akhlak yang dimiliki dari sejak lahir, yang kedua akhlak itu didapat dengan jalan latihan yang panjang, keras dan penuh perjuangan.

Berdasarkan hasil Pra-survey yang penulis laksanakan pada tanggal 17 Januari 2024, melalui wawancara penulis dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat bahwa, pembelajaran pendidikan akhlak di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat menggunakan konsep pendidikan akhlak para ulama diantaranya Imam Al-Ghozali, hal ini dibuktikan dengan pengajaran kitab Ihya' 'Ulumuddin dua kali dalam sehari yakni ba'da Istirahat (10.30 WIB – 11.00 WIB) dan ba'da dzuhur (14.20WIB–15.00WIB). Selanjutnya Khairul Amri menyatakan bahwa, Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat sudah melaksanakan pendidikan akhlak dengan baik, namun dengan demikian masih sebgayaan kecil siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik.⁵

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat adalah Madrasah yang tetap barkembang di tengah persaingan zaman di era global ini. Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang cukup ideal, yang tetap mengusung citra positif sehingga Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat ini dapat di percayai oleh ibu bapak dan masyarakatnya.

Selain itu Madrasah Tsanawiyah ini juga mementingkan salah satu yaitu pembinaan akhlak untuk mengembangkan atau menambah persaudaraan sesama siswa, atau meningkatkan kasih sayang sesama siswa dan gurunya. Dalam beberapa hal untuk pembinaan akhlak siswa di Madrasah, malalui dalam pendidikan, baik dari mata pembelajaran, perbuatan, dan mengucapkan. Meskipun demikian guru juga akan menjadi tauladan yang baik kepada siswa dalam kelas ataupun diluar kelas.

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Madrasah ini sudah melaksanakan pendidikan akhlak dan budi pekerti sudah cukup baik dalam jiwa anak murid

⁵ Khairul Amri, *Wawancara*, Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, pada tanggal 17 Januari 2024 pukul 09.30

sejak dari masuk Madrasah sampai ia bisa pelaksanaan pendidikan akhlak dengan baik, dengan menanamkan suatu pada jiwa anak, beberapa akhlak dan budi pekerti yaitu dengan cara memberikan petunjuk yang benar dan nasehat yang berguna dan ajaran agama Islam. Penelitian Tesis di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat atas keinginan penulis untuk menyebarkan ilmu pengetahuan tentang implementasi pendidikan akhlak pada siswa yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, dan bisa menjadi perbandingan pada pendidikan-pendidikan Madrasah lainnya bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak pada siswa untuk menjadi ilmu pengetahuan pengataman kepada pembaca.

Dengan dunia globalisasi ada beberapa bentuk yang baru menjadi pengaruh kepada manusia khusus siswa yang akan belajar. Maka sangat penting peran guru terhadap siswa yang sedang berkembang. Walaupun di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat mengfokuskan dalam pendidikan akhlak siswa tetapi ada sebagian dari golongan siswa kurang sopan dan kurang hormati kepada guru maupun ibu pabak secara perbuatan, pakaian, dan lainnya. Oleh karena itu, di sinilah letak pentingnya peran pendidikan guru membentuk akhlak peserta didik, khususnya di Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana seorang guru mendidik siswa menjadikan orang yang baik, pembinaan akhlak yang mulia kepada siswa. Dengan itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Mudahnya Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu terkontaminasi dekadensi akhlak dari kalangan pelajar sekolah lain yang ada di Paraman Ampalu Pasaman Barat.
2. Pengaruh budaya luar yang merambah para pelajar Madrasah

Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

3. Keterbatasan implementasi akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu.
4. Keterbatasan kesempatan guru dalam menerapkan implementasi akhlak pada pelajar Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dikarenakan banyaknya tuntutan administrasi pengajar oleh pemerintah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah: **“Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat”**.

D. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep implementasi pendidikan akhlak pada siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat?
2. Apa saja upaya dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui konsep implementasi pendidikan akhlak pada siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.
2. Mengetahui upaya MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat dalam meningkatkan akhlak siswa.

3. Untuk menganalisa apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan khususnya terkait masalah implementasi pendidikan akhlak pada siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pengajar mengenai implementasi pendidikan akhlak pada siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Ulum.
3. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis dan empiris bagi kepentingan akademis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) dalam analisis implementasi pendidikan akhlak.
4. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Terhadap analisis implementasi pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat itu sendiri.
5. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian yang tidak didapatkan di perguruan tinggi dan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran meningkatkan Imprimentasi Pendidikan akhlak terhadap siswa.
6. Penelitian ini diharapkan dapat menumbah pengalaman sebagai motivasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan akhlak.

Sedangkan secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Lembaga Pendidikan Formal
 - a. Informasi bagi Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah

Paraman Ampalu Pasaman Barat dalam menganalisis implementasi pendidikan akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, serta pengembangan nilai-nilai agama Islam pada pelajar.

- b. Bahan masukan untuk Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat dalam menjalankan rutinitas kegiatan belajar mengajar, kompetensi, perencanaan, pengembangan dan evaluasi dalam implementasi pendidikan akhlak pada siswa.
- c. Sebagai sumbangan pikiran dalam rangka turut mengembangkan mutu kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat dalam pendidikan akhlak melalui analisis implmentasi pendidikan akhlak pada siswanya.

2. Peneliti dan calon peneliti

- a. Bagi peneliti: Penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk menganalisis secara ilmiah tentang implementasi pendidikan akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.
- b. Bagi calon peneliti: diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengangkat dibidang lain.

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti berusaha dan berupaya untuk memperoleh informasi-informasi, data-data dan pengetahuan yang lebih detail tentang analisis implementasi pendidikan akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Pengertian Konsep Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan manusia untuk dapat hidup sesuai dengan theologi Islam, sehingga ia dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹

“Pendidikan akhlak menurut pendapat ahli adalah keadaan jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Ia menyebutkan adanya dua sifat yang menonjol dalam jiwa manusia, yaitu sifat buruk dari jiwa yang pengecut, sombong, dan penipu, dan sifat jiwa yang cerdas yaitu adil, pemberani, pemurah, sabar, benar, tawakal, dan kerja keras.”²

Sedangkan menurut pendapat ahli menyatakan bahwa, pendidikan akhlak sama dengan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah yakni hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk Islam.³ Selanjutnya menurut pendapat ahli pendidikan akhlak diartikan sebagai latihan mental dan fisik yang menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah SWT.⁴

Berdasarkan pengertian pendidikan akhlak di atas, penulis berpendapat bahwa konsep pendidikan akhlak adalah suatu cabang disiplin ilmu yang membahas tentang hubungan manusia dengan tuhan-Nya dan manusia dengan manusia, yang bersumber dari dorongan jiwa supaya manusia bisa berbuat baik dan menghindari dari keburukan. konsep pendidikan akhlak juga bisa diartikan sebagai tata cara untuk membentuk kepribadian yang baik, supaya manusia dapat mencapai kedudukan *insan khamil*.

¹ Silahuddin, Pendidikan Dan Akhlak (Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Tarbiyah, Vol. XXIII, No. 1, Januari-Juni 2016), h. Lihat juga Fauzi Saleh, Alimuddin, Pendidikan Islam Solusi Problematik Modern (metode pembinaan anak pada masa pubertas), (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), h. 8

² Syahrial Zulkapadri, Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak (Studi Perbandingan), (Jurnal At-Ta`dib, Vol. 9, No. 1, Juni 2014), h. 114 lihat juga Ibn Miskawaih, Tahdzib al-Akhlak, (Beirut: Dar el Kutb al-Taymiyyah, 1405H/ 1985M), p. 21.

³ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 48-49

⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur`an*, (Jakarta : Amzah, 2007), h

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

“Tujuan akhir dalam kegiatan pendidikan ada dua, yakni: pertama, tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah SWT. kedua, kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu ia bercita-cita mengajarkan manusia agar mereka sampai pada sasaran-sasaran yang merupakan tujuan akhir dan maksud pendidikan itu. Tujuan ini nampak bernuansa religious dan moral, tanpa mengabaikan masalah duniawi.⁵

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, tujuan pendidikan akhlak ialah:

- a. Supaya dapat terbiasa berbuat melakukan hal yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela;
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis;
- c. Memantapkan rasa keagamaan sesama siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah;
- d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar;
- e. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain;
- f. Membiasakan siswa bersikap sopan dan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah;
- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik;⁶

“Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, tujuan pendidikan ialah pendidikan individu dalam Islam mempunyai tujuan yang jelas dan tertentu yaitu, menyiapkan individu untuk dapat beribadah kepada Allah SWT. dan tak perlu dinyatakan lagi bahwa totalitas agama Islam tidak membatasi pengertian ibadah pada shalat, shaum dan haji; tetapi setiap karya yang dilakukan seseorang muslim dengan niat untuk Allah SWT semata merupakan ibadah”.⁷

⁵ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), H. 86.

⁶ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), H. 136

⁷ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, *Jurnal Penelitian* (Jakarta: Al-Sofwa, 2010), H.3

“Tujuan pendidikan pada dasarnya menurut al-Ghazali adalah pendidikan akhlak, sehingga ia merumuskan tujuan pendidikan untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Selanjutnya dalam kitab “*Maw'idzāt al-Mu'minīn*” ia menerangkan hakikat akhlak adalah keadaan atau konstitusi jiwa yang tetap (konstan) yang menjadi sumber lahirnya perbuatan secara wajar, mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pikiran. Dan pada akhirnya, secara lugas al-Ghazali mengemukakan dua tujuan yang akan dicapai; *pertama*, kesempurnaan manusia yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah. *Kedua*, kesempurnaan manusia yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa, tujuan akhir dari pendidikan adalah kesempurnaan insani, yakni kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah. Ketika manusia telah sampai pada taraf kesempurnaan insani tersebut maka manusia akan memiliki sebuah norma-norma dan etika dalam kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

“Dasar pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, dikarenakan dasar merupakan penentu corak serta isi dari pada tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.”⁹

Keutamaan-keutamaan akhlak yang baik dalam Al-Qur`an dan As-Sunnah terdapat banyak nash yang menganjurkan untuk berakhlak baik dan memuji orang-orang yang menghiasi diri mereka dengannya, serta menyebutkan keutamaan-keutamaan yang diperoleh oleh mereka yang memiliki akhlak yang baik, diantaranya sebagai berikut, a) Akhlak yang Baik penyebab masuk surga; b) Akhlak yang baik dicintai Allah; c) Akhlak baik menjadi pemberat timbangan amal; d) Akhlak yang baik meninggikan derajat; yang mana akan dipaparkan sebagai berikut:¹⁰

1) Akhlak yang baik merupakan penyebab masuknya si pemilik

⁸ Nur Hamim, Pendidikan Akhlak Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali, (Jurnal Penelitian Studi Keislaman: Fakultas Tarbiyah Iain Sunan Ampel Surabaya, 2014), H. 32-33

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), H. 4

¹⁰ <http://www:hambaallah.net/2014/12/keutamaan-akhlak-dalam-islam.html?m=1>

akhlak tersebut ke dalam jannah (surga) Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ﷺ: «أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ»

Artinya: “Dari Abu Hurairah Ra. Rasulullah SAW. bersabda, (banyaknya perkara yang bisa memasukkan kesurga adalah taqwa kepada Allah SWT. dan bagusnya akhlak)”. (HR. At-Tarmidzi: Shahih Hakim)¹¹

2) Akhlak yang baik merupakan penyebab seorang hamba dicintai oleh Allah Ta’ala Rasulullah shallallahu ,alaihi wa sallam bersabda:

أَحَبُّ عِبَادِ اللَّهِ إِلَى اللَّهِ أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Hamba Allah yang paling dicintai adalah yang paling baikbudi pekerti.” (Shahihul Jami’ Ash Shaghir 179).¹²

3) Akhlak yang baik mendapatkan timbangan yang paling berat di harikiamat Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبِذِيءَ

Artinya: “Tidak ada sesuatu apapun yang paling berat di dalam timbangan seorang mukmin pada hari kiamat nanti daripada akhlak yang mulia. Sesungguhnya Allah sungguh membenci orang yang berkata kotor lagi jahat.”.(HR. Abu Dawud dan At- Tirmidzi)¹³

a. Faktor internal meliputi:

1. Kurangnya didikan agama. Yaitu penanaman jiwa agama yang dimulai sejak dari rumah tangga, sejak anak masih kecil dengan cara memberi kebiasaan yang baik, kebiasaan yang sesuai dengan ajaran agama, memberi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dikenalnya jiwa agama yang benar tidak

¹¹ Mahmud Amin Nawawi, *Bulughul Marom, Edisi Revisi* (kota: penerbit, tahun), h. 344

¹² Jalaluddin As-Suyuthi, *Shahih Al Jami' Ash- Shaghir, Edisi Revisi Jilid I* (Jakarta: Al-Hadit,2001), h 15

¹³ *Op. Cit*, h. 342

- akan lemah hatinya;
2. Kurangnya perhatian orangtua tentang pendidikan. Banyak orangtua menyangka apabila memberi makanan, pakaian dan perawatan kesehatan yang cukup pada anak telah selesai tugas mereka, tetapi seharusnya yang penting bagi anak adalah seluruh perlakuan yang diterima dari si anak dari orangtuanya, dimana ia merasa disayangi, diperhatikan, dan diindahkan dalam keluarga serta perlakuan secara adil di antara saudara-saudaranya yang lain, kebebasan dalam batas kewajaran, tidak terlalu terikat atau terkekang oleh peraturan;
 3. Kurang teraturnya pengisian waktu.
- b. Faktor eksternal meliputi:
1. Pendidikan dalam sekolah yang kurang baik. Lingkungan sekolah perlu mendukung terhadap pendidikan seorang anak, bila alam lingkungan baik, anak akan dapat benar-benar tumbuh kepribadiannya melegakan batin yang gelisah dan situasi yang menyenangkan. Hubungan antara siswa haruslah dekat, tidak mau anak tersebut menghadapi problem dengan memecahkan sendiri, sehingga anak tersebut merasa sekolah adalah tempat yang menyenangkan;
 2. Perhatian masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat juga mempunyai peran yang amat penting terhadap pendidikan, karena masyarakat adalah lapangan anak untuk mencoba melahirkan diri, menunjukkan bahwa harga dirinya bergunadan berharga dalam masyarakat;
 3. Film dan buku-buku bacaan yang tidak baik.¹⁴Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak diantaranya menurut 3

¹⁴ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.143 lihat juga H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), cet.I, h. 113

aliran populer antara lain:

- a. *Aliran Nativisme*, menerangkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain;
- b. *Aliran Empirisme*, menerangkan bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor luar, lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan;
- c. *Aliran Konvergensi*, berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fithrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, faktor yang mempengaruhi pendidikan akhlak adalah kurangnya pendidikan agamadari orang tua atau keluarga, kurangnya perhatian masyarakat dengan pendidikan, kurangnya interaksi sosial yang dilakukan oleh si anak.

B. Madrasah Tsanawiyah

1. Pengertian Madrasah Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah ialah suatu tempat yang merupakan sekumpulan komunitas independen yang pada awalnya mengisolasi diri di sebuah tempat yang jauh dari pusat perkotaan (pegunungan).¹⁵ Sedangkan arti Madrasah Tsanawiyah adalah suatu tempat pemondokan bagi pemuda-pemuda yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama islam. Dan pemuda-pemuda itu dikenal sebagai Siswa dan tempat tinggal mereka bersama-sama itu disebut sebuah pesantren atau pondok.¹⁶

“Selanjutnya Madrasah Tsanawiyah berasal dari dua kata, yaitu pondok

¹⁵ Amin Haedari, Dkk, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: Ird Press, Tp), h. 2.

¹⁶ Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metode Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 2.

dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “*Fundug*” yang berarti tempat menginap, atau asrama. Sedangkan pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata Siswa, diimbuhi awalan pe dan akhiran- an yang berarti para penuntut ilmu.¹⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, pengertian Madrasah Tsanawiyah adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama islam yang diberikan fasilitas seperti asrama sebagai tempat tinggal siswa, yang hubungannya bersifat permanen.

2. Tujuan Madrasah Tsanawiyah

Tujuan Madrasah Tsanawiyah secara umum adalah untuk melatih para Siswa untuk memiliki kemampuan mandiri. Menurut pendapat ulama tujuan Madrasah Tsanawiyah adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.¹⁸ Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, tujuan pondok pesantren ialah: 1) Mencetak ulama yang menguasai ilmu-ilmu agama; 2) Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama; 3) Mendidik agar objek memiliki ketrampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.¹⁹

Tujuan khusus Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik Siswa anggota masyarakat untuk menjadi seorang yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan dan sehat batin sebagai warga Negara yang berpancasila;
- b. Mendidik Siswa untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, waraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis;
- c. Mendidik Siswa untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan Negara;

¹⁷ Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Di Indonesia*, (Jurnal Penelitian: Darul Ilmi Vol.1, No. 2 2013), h. 166

¹⁸ Masyhud Sulthon Dan Khusnurilo, *Manajemen Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2004), h. 90.

¹⁹ Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Di Indonesia*, h. 167

- d. Mendidik Siswa agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sector pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual;
- e. Mendidik Siswa untuk membentuk dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa²⁰

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa, tujuan Madrasah Tsanawiyah secara luas yakni untuk membina kepribadian para Siswa supaya memiliki kepribadian yang baik dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. supaya menjadi Siswa yang berguna bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan Madrasah Tsanawiyah secara khusus yakni mendidik Siswa agar menjadi kader-kader ulama yang memiliki pengetahuan agama serta mengamalkannya baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.

3. Pendidikan Akhlak Pada Madrasah Tsanawiyah

Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah Tsanawiyah didasarkan atas ajaran agama Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Waktu belajar Siswa yang tidak dibatasi, dan Siswa dididik menjadi mukmin sejati, mempunyai integritas pribadi yang kukuh, mandiri, dan mempunyai kualitas intelektual. Sehingga seorang Siswa diharapkan dapat menjadi panutan dalam masyarakat, menyebarluaskan citra nilai budaya pesantrennya dengan penuh keikhlasan, dan menyiarkan dakwah Islam.²¹

Pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah merupakan proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pendidikan akhlak ditujukan sebagai upaya pembentukan dan pembinaan, menanamkan nilai-nilai akhlak Islami. Pendidikan merupakan proses perubahan cara berfikir atau tingkah laku seseorang melalui pengajaran, penyuluhan dan latihan yang dilakukan secara sistematis. pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses transformasi nilai, keterampilan

²⁰ Qomar Mujamil, *Pesantren Dari ..*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 6.

²¹ Samsul Nizar, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Di Nusantara*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 92.

atau informasi (pengetahuan) yang disampaikan secara formal atau tidak formal, dari satu pihak ke pihak lainnya.²²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, pesantren menekankan nilai-nilai keagamaan dan nilai kemasyarakatan. Sehingga seorang Siswa harus memiliki kepribadian yang kukuh, mandiri dan memiliki kualitas intelektual, sehingga kelak seorang Siswa dapat berguna di kehidupan bermasyarakat dan menyiarkan ajaran agama Islam sebagai bentuk dakwah.

C. Konsep Pendidikan Akhlak

Secara implisit tujuan pendidikan dalam pandangan Islam, sejalan dengan tujuan pendidikan agama, sebab keduanya berorientasi pada sumber yang sama yaitu; Al-Quran dan Al-Hadits. Islam memahami bahwa pendidikan merupakan satu-satunya jalan untuk menyebar luaskan keutamaan, mengangkat harkat dan martabat manusia, menanamkan nilai kemanusiaan. Sehingga dapat dikatakan, kemakmuran dan kejayaan suatu masyarakat atau bangsa sangat tergantung pada sejauh mana keberhasilan dalam bidang pendidikan dan pengajaran.²³

Ada dua cara untuk mendapatkan akhlak yang baik. Yang pertama akhlak itu merupakan karunia Allah, yang kedua akhlak itu didapat dengan jalan latihan yang panjang, keras dan penuh perjuangan.

“*Pertama*, dengan karunia tuhan sempurnanya fitrah (ciptaan pertaman), di mana manusia itu diciptakan dan dilahirkan dengan sempurnanya akal nya dan bagus budu pekertinya. Yang mencukupkan kekuatan nafsu syahwat dan sikap marah. Bahkan nafsu syahwat dan sifat marah itu dijadikan lurus dan tunduk pada akal dan syara”. Maka orang itu akan menjadi pandai tanpa belajar, terdidik tanpa pendidikan seperti Nabi Isa putera Maryam dan Yahya putera Zakaria dan para nabi lain A.S”. Dan tidak jauh bahwasanya pada watak dan fitra manusia itu terdapat sesuatu yang kadang-kadang tercapai dengan usaha. Banyak anak kecil

²² Silahuddin, *Pendidikan dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Iman Al-Ghazali)*, (Jurnal Kependidikan dan Keislaman, Vol. XXIII, No. 1, Januari-Juni 2016), h. Lihat juga Affandi Mochtar dan Kusmana, *Model Baru Pendidikan; Melanjutkan Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia, dalam Paradigma Baru Pendidikan; Restropeksi dan Proyeksi Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Departemen Agama RI, 2008), h. 9.

²³ Nasokah, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Anak Dalam Islam (Studi Kitab Ihya’ Ulumuddin)*, (Jurnal Penelitian: Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Unsiq Wonosobo), h. 155

yang diciptakan dengan benar bicaranya, pemurah dan pemberani. Dan kadang-ladang berhasil dengan belajar.”

“**Kedua**, mengusahakan budi pekerti ini dengan mujahadah dan latihan. Yang aku maksud adalah mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh budi pekerti yang dicari, misalnya menginginkan berhasil untuk dirinya budi pekerti yang pemurah maka jalannya agar ia memberi beban pada dirinya melakukan perbuatan-perbuatan pemurah yaitu memberikan harta, Sehingga membiasakan hal tersebut dan memperjuangkannya. Sehingga pembiasaan tersebut menjadi watak dan tabiat baginya kemudian ia menjadi seorang yang memiliki sifat pemurah”.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa akhlak di bedakan menjadi dua yaitu;

Pertama, akhlak yang asli dan otomatis yang merupakan pemberian Tuhan secara langsung, tanpa memerlukan latihan, pembiasaan dan pendidikan. Akhlak seperti ini hanya dimiliki oleh seorang yang dipilih Tuhan. Keadaannya terpelihara dari perbuatan maksiat dan terjaga dari melanggar perintah Allah, yang memiliki akhlak seperti ini adalah para nabi dan utusan-Nya.

Kedua, Akhlak yang harus didapatkan oleh manusia dengan cara latihan, yaitu dengan mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh budi pekerti (akhlak) yang dicari tidak begitu mudah melatih diri supaya memiliki akhlak yang baik sehingga harus memerlukan sarat. Saratnya yaitu kematangan dari segi pemikiran, perasaan, dan kehendak yang dalam. Ketika seorang memiliki kehendak yang sangat dalam maka ia akan bersungguh-sungguh dalam menjalankan pembiasaan melawan hal-hal yang mengakibatkan buruknya akhlak.

Ada beberapa cara yang harus ditempuh untuk mendapatkan budi pekerti yang baik dengan jalan latihan jiwa (*Riyadhotun Nafsi*), yang terdapat dalam kitab *Ihya* “, *Ulumiddin jilid V* diantaranya sebagai berikut, 1) Melawan Nafsu Syahwat; 2) Pengobatan Penyakit Hati; 3) Kenali Aib Diri Sendiri; dan 4) Hidup Zuhud yang akan dijelaskan sebagai berikut:²⁵

²⁴ Imam Al-Ghozali, *Ihya' 'Ulumuddin.*, h. 123.

²⁵ *Ibid*, h. 115

1. Melawan Nafsu Syahwat

Al-Hawa atau syahwat adalah tabi'at yang telah ada pada diri manusia yang tidak dapat dimusnahkan, karena sifat tersebut sudah tertanam pada diri manusia. Oleh karena itu manusia tidak diperintahkan oleh Allah SWT untuk membunuh syahwatnya, karena sudah pasti itu tak akan pernah bisa. Namun manusia diperintahkan Allah SWT untuk memimpin hawa nafsunya dengan kekuatan iman dan akal sehat mereka. Agar hawa nafsu tersebut dapat dikendalikan dan diarahkan sesuai dengan syari'at agama Allah Ta'ala.

“Sebagian orang yang ahli hikmah (filosof) berkata barang siapa yang dikuasai oleh hawa nafsu, maka ia menjadi tawanan dalam sumur kesenangannya, terkurung dalam penjara kecondongannya, dipaksakan dan diikat tali kekangnya dengan tangan hawa nafsunya itu. kemudian hawa nafsu itu menarik-nariknya untuk menurut kehendaknya, maka hawa nafsu itu mencegah hatinya dari segala sesuatu yang berfaedah.²⁶ Allah SWT memerintahkan manusia supaya mengendalikan hawanafsu. Sebagaimana Firman Allah Ta'ala yang artinya:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ ۚ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ۝ ٤١

Artinya: “Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan Jiwanya dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya)”. (QS. An-Naziat: 40- 41)²⁷.

Musuh-musuh manusia ada tiga: yaitu, dunianya, syetannya, dan nafsunya, maka jagalah diri dari dunia dengan zuhud. Maka dengan selalu menentangnya dari nafsu dengan meninggalkan segala keinginan²⁸. Sedangkan ulama lain menjelaskan bahwa “barang siapa yang merasa rela pada anggota-anggota badannya di dalam nafsu syahwat, maka ia telah menanamkan di dalam hatinya pohon-pohon penyesalan²⁹.

²⁶ *Ibid.*, h.151.

²⁷ *Op. Cit.* : h. 566

²⁸ Imam Al-Ghozali, *Op. Cit.*, h. 151.

²⁹ *Ibid. Hlm.*124

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa, sesungguhnya musuh yang harus di hadapi oleh manusia adalah nafsu, karena nafsu selalu menggoda manusia untuk mencintai keindahan dunia. sesungguhnya Apabila manusia tergoda dengan keindahan dunia maka ia akan jauh dari Allah SWT. Melawan nafsu syahwat dalam hal ini seperti yang dikutip sebagai berikut:

“Perut itu pada hakekatnya adalah sumber segala nafsu syahwat dan tempat tumbuhnya segala penyakit dan bencana. Karena nafsu syahwat perut diikuti oleh nafsu syahwat farji dan kuatnya nafsu syahwat kepada wanita-wanita yang dikawini. Kemudian nafsu syahwat makanan dan perkawinan diikuti oleh kuatnya keinginan kepada kedudukan dan harta yang keduanya itu menjadi perantara kepada perluasan dalam wanita-wanita yang dikawini dan makanan-makanan.”³⁰

Sumber segala dosa adalah syahwat perut, dan dari situlah timbul syahwat kemaluan. Karena itulah, Adam as. melanggar larangan Allah sehingga dikeluarkan dari surga, dan itulah yang menyebabkan seseorang mencari dunia dan menyukainya. Hawa nafsu merupakan musuh yang sangat bahaya, cobaannya teramat berat dan penyakit teramat parah, sehingga sulit untuk diobati dan dikalahkan. karena hawa nafsu itu muncul dari dalam diri sendiri, ibarat pencuri yang berasal dari penghuni rumah. Sehingga semua itu tergantung pada kemampuan dan upaya diri sendiri, seberapa besar dan kuat upaya untuk melawan hawa nafsu tersebut. Telah sepakat para ulama dan hukama” (ahli hikmah) bahwa tidak ada jalan menuju kebahagiaan akhirat selain mencegah nafsu dari keinginan dan menentang semua nafsu syahwat, maka percayalah dengan hal ini adalah wajib.³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami hanya dengan meninggalkan hawa nafsu seseorang dapat mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seharusnya nafsu tunduk terhadap akal dan semua aturan- aturan agama, Sehingga apabila nafsu tersebut tunduk terhadap akal dan aturan agama maka manusia tersebut tergolong sebagai manusia yang sabar, yakni sabar menahan atau mengendalikan nafsu.

³⁰ *Ibid*, hlm. 77

³¹ *Ibid.*, h.110

2) Pengobatan Penyakit Hati

Hati adalah sebagai pemimpin dari semua anggota badan semestinya tetap dijaga kesehatannya, harus dijaga kebersihannya. Hati yang sehat di gambarkan berwarna putih, dan semua sifat dan perbuatan tercela bagaikan noda hitam yang menempel, maka sudah menjadi tugasnya manusia menjaga hatinya tetap berwarna putih bersih.

“Sebagaimana Ali R.A berkata. “sesungguhnya iman itu kelihatan dalam hati sebagai satu titik putih. Semakin iman itu bertambah, semakin pula bertambah titik putih itu. Dan mana kalanya seorang hamba telah sempurna imannya, niscaya seluruh hatinya menjadi putih. Sesungguhnya kemunafikan itu kelihatan dalam hatinya menjadi titik hitam. Semakin kemunafikannya bertambah, semakin bertambah pula titik hitam itu. Maka mana kala kemunafikan itu telah sempurna, maka seluruh hatinya itu menjadi hitam”³²

Mengobati penyakit hati memang tidak mudah mengobati penyakit seperti panas dalam yang dialami oleh tubuh, ketika menginginkan penyakit hati sembuh maka harus siap untuk melawan perkara-perkara yang tidak disukai. Berawal dari pemaksaan diri atas kebiasaan yang tidak disukai maka akan menjadikan sebuah kebiasaan.

“Sebagaimana harus bersabar menanggung kepahitannya obat dan kesukaran kesukaran bersabar dari menahan pada sesuatu yang dirindukan untuk pengobatan badannya yang sakit, begitulah jugahnya harus menahan kepahitan mujahadah dan sabar untuk pengobatan hati. Bahkan yang paling utama lagi, sesungguhnya penyakit badan bisa terlepas dengan mati, sedangkan penyakit hati adalah penyakit yang kekal sesudah mati selama-lamanya”³³

Ketika seorang melakukan *mujahadah* atas hal-hal yang tidak disukai agar menjadi kebiasaan maka, orang yang pada dasarnya tidak dermawan misalnya harus membiasakan berlatih untuk menjadi dermawan. Demikian pula seandainya orang yang tidak memiliki sikap rendah hati, maka harus melakukan latihan sampai terbiasa untuk bersikap rendah hati. Begitu pula sifat lainnya dapat diobati dengan melawan sampai tujuan tercapai, karena beribadah dan menentang amarah, syahwat dan lain-lain dapat membaguskan rupa batin.

³² *Ibid.*, h. 130

³³ *Ibid.*, h. 121

3) Kenali Aib Diri Sendiri

Aib atau kekurangan diri yang terdapat pada diri manusia yang bisa menjadi penghalang ketika manusia melakukan aktifitas sebagaimana mestinya saat manusia di tuntut menjadi makhluk bersosial, dituntut sebagai kholifah di bumi ini dan dituntut sebagai makhluk berketuhanan. Sudah semestinya manusia mengetahui aibnya sendiri dan mencoba untuk menghancurkannya. Imam Al-Ghozali mempunyai metode untuk dapat melihat aib sendiri, karena dengan setelah mengetahui aib sendiri diharapkan seseorang akan berusaha untuk membersihkannya.

Metode tersebut ialah:

“Pertama: ia duduk di hadapan guru (syaihk) yang melihat kekurangan dirinya. Memperhatikan bahaya-bahaya yang tersembunyi. Dan ia mengakui hal tersebut ada pada dirinya, guru akan menunjukkan untuk membuang kekurangannya (mujahadah). Dan ia mau mengikuti petunjuk guru tersebut. Kedua: hendaknya ia mau mencari teman yang benar, yang tajam mata hatinya dan yang kuat beragama, Maka ditugaskanlah temannya itu untuk mengoreksi dirinya. Untuk memperingatkan hal-ikhwal dan perbuatannya. Maka apa yang tidak disenangi dari akhlak, perbuatan-perbuatan dan kekurangan-kekurangannya, baik batin maupun lahir. Ketiga: hendaknya ia mau mengambil faedah, untuk mengetahui kekurangan dirinya dari perkataan-perkataan musuhnya. Karena pandangan orang yang benci, adalah penuh dengan kejelekan-kejelekan. Berbeda dengan teman yang berpura-pura (yang palsu) yang maunya menyanjung-nyanjung dan memuji-mujinya, dengan menyembunyikan segala kekurangan-kekurangannya. Hanya saja tabiat manusia dan sudah menjadi sifatnya, ia selalu mendustakan perkataan musuhnya. Dan apa yang telah dikatakan oleh musuhnya itu, hanyalah ia anggap sebagai perkataannya orang yang dengki. Keempat: hendaklah ia mau berkumpul-kumpul dengan manusia, maka setiap apa yang bisa dilihat dari perbuatan tercela dari diantara orang banyak, hendaklah dicarinya pada dirinya sendiri dan hendaknya diumpamakan untuk dirinya sendiri, karena sesungguhnya orang mu‘min itu adalah cermin

orang mu‘min lainnya, maka ia bisa melihat kekurangan orang lain untuk kekurangan diri sendiri³⁴

Mengenali aib diri sendiri juga tidak mudah, seperti yang dijelaskan oleh Imam Al-Ghozali di atas pada bagian ketiga. Ketika ingin mengetahui aib maka ia harus mendengarkan perkataan musuhnya, karenaperkataan dari musuh itu lebih jujur dan benar dari pada perkataan teman yang berpura-pura baik kepadanya. pandangan orang yang benci adalah penuh dengan kejelekan-kejelekan, sehingga menahan amarah ketika musuh mengatakan iab tentang dirinya adalah sebuah upaya untuk melatih akhlak menjadi baik.

4) Hidup Zuhud

“Terdapat pemahaman dan penafsiran yang beragam terhadap zuhud. Namun secara umum zuhud dapat diartikan sebagai suatu sikap melepaskan diri dari rasa ketergantungan terhadap kehidupan duniawi dengan mengutamakan kehidupan akhirat Zuhud yang dipahami sebagai ketidakterikatan pada dunia atau harta benda, kalau dilihat dari maksudnya, maka dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu: *Pertama*, zuhud yang terendah, adalah menjauhkan dunia ini agar terhindar dari hukuman di akhirat. *Kedua*, menjauhi dunia dengan menimbang imbalan di akhirat. *Ketiga*, zuhud tertinggi, yaitumengucilkan dunia bukan karena takut atau karena berharap, tetapi karena cinta kepada Allah belaka. Al Ghazali membagi zuhud menjadi tiga tingkatan, yaitu: 1) Orang yang merasa berat untuk bersikap zuhud terhadap dunia. Ia berjuang meninggalkannya, padahal ia sangat menginginkannya. Orang seperti ini disebut *mutazahhid* orang yang masih belajar mencoba untuk berzuhud). 2) Orang yang meninggalkan dunia (berzuhud) dengan bersuka rela, karena menganggapnya hina, namun ia masih punya hasrat terhadap dunia. 3) Orang yang menganggap dunia tidak ada artinya baginya.³⁵

³⁴ *Ibid.*, h. 144-147.

³⁵ Nilyati, *Sistem Pembinaan Akhlak dalam Tasawuf Akhlaki*, (Jurnal Penelitian: Tajdid Vol. XIII, No. 2, Juli-Desember 2014), h. 482 lihat juga Rif'i, A. Bachrun, dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 206-207 lihat juga M. Solihin, *Tasawuf*

Zuhud merupakan jalan yang harus ditempuh jika menginginkan untuk selamat dari bahaya dunia. Zuhud adalah membenci atau tidak mencintai dunia, ketika seorang menginginkan untuk zuhud bukan berarti harus meninggalkan dunia. Akan tetapi cukup membenci dan meninggalkan semua perkara-perkara duniawi yang dapat mengakibatkan lupa terhadap perintah Allah SWT.

Kecintaan pada dunia yang membuat seseorang ingin selalu menumpuk harta, susah untuk membelanjakan harta di jalan Allah, hidup dengan bergelimpang harta dan lain sebagainya. Terkadang keindahan dunia yang fana (rusak) ini sering menjadi motif seseorang untuk melakukan tindak asusila, criminal, dan bentuk kejahatan lainnya. Padahal dunia mempunyai rahasia-rahasia keburukan yang dapat membinasakan orang-orang yang senang berhubungan dengannya.

“Dunia itu dapat menjerumuskan seseorang jatuh pada hal yang syubuhah, kemudian pada hal yang makruh dan kemudian pada hal yang diharamkan. Serta dapat pula menjerumuskan seseorang jatuh kepada kekufuran. Bahkan semua umat manusia yang mendustakan kepada nabinya itu sesungguhnya terdorong oleh kecintaan mereka terhadap dunia untuk mengingkari apa yang didakwahkan oleh nabinya³⁶.

Dalam Al-Qu’an Allah SWT telah menjelaskan tentang keutamaan akhirat dan tidak boleh mencintai dunia, di antaranya:

إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ يُفْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٣٨﴾ قَالَ رَبِّ انصُرْنِي بِمَا كَذَّبُونِ ﴿٣٩﴾

Artinya: “Orang yang beriman itu berkata: “Hai kaumku, ikutilah Aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar. Hai kaumku, Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan Sesungguhnya akhirat Itulah negeri yang kekal”. (QS. Al-M’min: 38-39)³⁷

Dalam ayat lain Allah SWT berfirman:

Tematik, Membedah Tema-tema Penting Tasawuf, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 19 lihat juga Imam Al Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, terj. Imam An Nawawi, (Jakarta: Sahara, 2012), h. 453.

³⁶Imam Al-Ghozali, *Ihya* “ „*Ulumuddin*, Diterjemahkan Oleh Moh Zuhri, (Semarang: Asy-Syifa Perss, 2009), Jilid Vi, h. 6

³⁷ Kementerian Agama RI. *loc.cit* hlm.566

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا - ١٦ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى - ١٧

Artinya: “Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniawi. Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal”. (QS. Al-A’laa: 16-17)³⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk tidak mencintai dunia, karena dunia ini hanyalah sebuah kesenangan sesaat atau sementara. Sehingga ketika cinta terhadap kesenangan sesaat tersebut maka akan melupakan kehidupan akhirat yang sebenarnya lebih baik dan kekal dari pada kehidupan duniawi.

Nabi Muhammad SAW bersabda :

حُبُّ الدُّنْيَا رَأْسُ كُلِّ خَطِيئَةٍ

Artinya: “Mencintai dunia itu pangkal setiap kesalahan”. (HR. Ibnu Abi Dunya dan Al Baihaqi dari Al Hasan)³⁹.

Dunia itu penjara bagi orang mu’min dibandingkan dengan keenikmatan surga yang disediakan baginya di akhirat. Demikian sebaliknya dunia itu surga bagi orang kafir dibandingkan dengan siksa neraka yang akan dihadapinya di akhirat. Cinta terhadap dunia mengakibatkan seseorang rela melakukan apapun yang bisa dilakukan demi tercapai keinginannya, seperti rela membunuh demi untuk memiliki harta yang diinginkan, rela meninggalkan perintah Allah SWT demi menimbun dan memperbanyak harta kekayaan.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan judul yang penulis buat mengenai implementasi pendidikan akhlak pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang penulis buat:

Pertama, Karya tulis ilmiah tersebut berjudul “*Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-ghozali*”, karya Norma Fitria, mahasiswi Jurusan PAI, Program Study Pasca Sarjana STAIN Jurai Siwo Metro tahun

³⁸ Kementerian Agama RI. *Op. Cit.* Hlm.455

³⁹ *Loc. Cit.* Hlm. 443

2013.⁴⁰ Karya tulis di atas memiliki kesamaan yakni meneliti tentang konsep pendidikan Imam Al-Ghozali akan tetapi pada penelitian di atas lebih menekankan pada konsep pendidikan Akhlak secara umum, tidak secara khusus mengkaji tentang akhlak dan penelitian di atas bersifat pustaka. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan oleh penulis bersifat lapangan dan lebih menekankan pada konsep akhlak.

Kedua, Karya tulis ilmiah berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya’ Ulumuddin)*”, Nama Paryono mahasiswa Jurusan PAI, Program Study Pasca Sarjana Salatiga tahun 2014.⁴¹

Berdasarkan kedua penelitian di atas telah jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah ada. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Ulum” dapat dilaksanakan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan Roikhatul Miskiyah (3100156), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang yang berjudul Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Watak Peserta Didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat dasar dan harus ditanamkan sejak manusia lahir, sehingga akhlak atau kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupannya tidak meleset dari rel agama dan adat manusia yang berlaku. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses yang bermaksud menumbuh kembangkan fitrah manusiawi dengan dasar-dasar akhlak agar dimiliki dan diterapkan dalam diri manusia dan adat kebiasaan. Kerja sama antara penanggung jawab pendidikan akhlak, terutama antara orang tua, lingkungan dan guru di Madrasah harus dipupuk dan saling membantu, sehingga apa yang

⁴⁰ Norma Fitria, “Konsep Pendidikan Islam Perspektif Imam Al-ghozali”: Tesis (Metro: Perpustakaan STAIN, 2013)

⁴¹ Paryono, “Konsep Pendidikan Akhlak Imam Al Ghazali (Studi Analisis Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin)”, Tesis (Salatiga: Perpustakaan STAIN Salatiga, 2014)

ditanamkan di rumah tidak bertolak belakang dengan apa yang disampaikan di Madrasah. Pada hakikatnya pendidikan akhlak adalah melatih anak-anak untuk berakhlak mulia dan memiliki kebiasaan yang terpuji, sehingga akhlak dan adat kebiasaan tersebut akan terbentuk menjadi karakter dan sifat yang tertancap kuat dalam diri anak yang dengannya sang anak mampu meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat serta terbebas dari akhlak yang tercela. Penanaman pendidikan akhlak sejak usia anak-anak menjadi sangat penting demi terwujudnya anak-anak yang cerdas spiritual, bermoral, beradab, kuat iman dan taat ibadahnya.⁴²

Dari ketiga penelitian tersebut, penelitian satu dan dua dan tiga hampir sama berkaitan dengan pendidikan akhlak, peranan guru membantuk akhlak untuk yang ketika tentang pelaksanaan pendidikan akhlak namun beda subjeknya, jika penelitian subjeknya namun yang memiliki kebutuhan khusus yakni Pembentukan Watak Peserta Didik. Namun pada dua penelitian tersebut, subjeknya Pembentukan Akhlak Siswa pada Masa Pubertas dan. Sedangkan pada penelitian Tesis yang ketiga tersebut subjeknya pendidikan akhlak pada santri mantan preman di pondok pesantren. Penelitian skripsi lebih menekankan pada guru dalam penilaian sikap perbuatan dan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak ataupun membantuk akhlak kepada siswa.

⁴² Roikhatul Miskiyah (3100156), "Pendidikan Akhlak Sebagai Upaya Pembentukan Watak Peserta Didik" Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : FITK UIN Walisongo Semarang

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat yang terletak di kenagarian Rabi Jonggor Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian, karena penulis menemukan permasalahan yang terjadi dengan latar belakang masalah penelitian sekaligus ingin mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Akhlak pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat dimulai dari 09 November 2023 penulis sudah mulai melakukan observasi ke lokasi penelitian.

B. Latar Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat yang terletak di kenagarian Rabi Jonggor Kabupaten Pasaman Barat merupakan madrasah yang terdiri dari gabungan dari unsur masyarakat yang ada di Rabi Jonggor, Paraman Ampalu, Muara Kiawai dan sekitarnya yang mempercayakan anak-anaknya untuk mendapatkan pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat ini karena mereka yakin bahwa pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat ini dapat mengarahkan anak-anak mereka yang berkebutuhan untuk mendapatkan ilmu, Skill dan ilmu Agama yang dapat mengarahkan anak-anak lebih siap untuk bersaing di masyarakat.

Dari keberagaman peserta didik yang berasal dari masyarakat Rabi Jonggor, Paraman Ampalu, Muara Kiawai dan sekitarnya bahkan ada yang berasal dari daerah luar Rabi Jonggor, Paraman Ampalu dan Muara Kiawai maka dari perbedaan mereka disatukan dalam suatu wadah pendidikan formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, disini mereka diberikan ilmu-ilmu umum dan agama. Para peserta didik

juga dilatih berbagai skill seperti ceramah, membaca Al Qur'an, keterampilan lainnya.

Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat yang terletak di kenagarian Rabi Jonggor Kabupaten Pasaman Barat melakukan pendidikan dari hari Senin hingga hari Sabtu dari pukul 07.30 samPAI Akidah Akhlak pukul 14.00 wib dengan berbagai kegiatan pembelajaran.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan metode dan pendekatan kualitatif, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengungkapkan fenomena alami yang terjadi di lapangan terkait dengan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI Akidah Akhlak untuk membelajarkan peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah informasi yang terkait dengan strategi pembelajaran PAI Akidah Akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, strategi ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan serta media yang digunakan dalam pembelajaran. Selain itu dalam penelitian ini juga dikemukakan data tentang faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PAI Akidah Akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer atau utama yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari informan (tidak melalui media perantara).¹ Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah :
 - 1) Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Kabupaten Barat.
 - 2) Guru PAI Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Kabupaten Barat.

¹ Nana Sudrajad dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 4

- 3) Orang tua Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Kabupaten Barat.
 - 4) Tenaga kependidikan/pegawai tata usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Kabupaten Barat.
- b. Sumber data sekunder atau data pendukung yakni merupakan sumber tempat memperoleh data secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).² Sehingga yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi bagian dari dokumentasi ini adalah seperti buku sumber belajar, foto kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran di lokasi penelitian.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai penelitian yang akan diteliti, maka pengumpulan data diusahakan sekomprehensif mungkin. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan dengan cara meninjau atau melihat langsung ke lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Kabupaten Barat. Observasi akan dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI Akidah Akhlak yang dilaksanakan oleh guru PAI Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap peserta didik yang sedang melaksanakan pembelajaran PAI Akidah Akhlak dalam pengimplementasiannya.

2. Wawancara

Bentuk pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, terdiri dari bentuk pertanyaannya dapat disusun secara sistematis dengan bermaksud dapat mengontrol dan mengatur berbagai dimensi

² Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta : BPFU-UII, 1991), hal 55

wawancara tersebut. Menurut Zuraida yang dikutip Lufri bahwa wawancara berstruktur mempunyai beberapa keuntungan antara lain :

- a. Tujuan wawancara lebih jelas dan terpusat pada hal-hal yang telah ditentukan sebelumnya sehingga tidak ada bahaya bahwa percakapan akan menyimpang dari tujuan.
- b. Jawaban-jawaban mudah dicatat diberi kode.
- c. Data lebih mudah diolah dan saling membandingkan.³

Dari wawancara terstruktur ini akan diajukan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis, dalam hal ini peneliti akan mewawancarai :

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Kabupaten Barat.
- b. Orang tua Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Kabupaten Barat.
- c. Pegawai tata usaha Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat Kabupaten Barat.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengambilan data melalui arsip-arsip atau foto-foto yang dianggap membantu kevalidan penelitian.

F. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman seseorang, dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori sebagai hasil penelitian.

Noeng Muhajir mengungkapkan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi yang lain.⁴ Kemudian analisis data adalah membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa

³ Lufri, *Memahami dan Melakukan Penelitian* (Padang : UNP Press, 2007), hal. 110

⁴ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV (Yogyakarta : Rake Sirasin 2000), hal. 142

dikomunikasikan kepada orang lain. Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih dilapangan atau setelah terkumpul.⁵ Jadi analisis data merupakan proses penyusunan atau mengolah dari observasi, wawancara bahkan penulis akan memasukkan dokumentasi sebagai data tambahan.

Peneliti menggunakan model *analisis interaktif* yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁶ Dengan kata lain reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisa data.
2. Display atau penyajian data adalah proses pengorganisasian untuk memudahkan data dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara memetakan semua data yang memberi kemungkinan dengan lebih sistematis. Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷ Display ini dapat merupakan tahapan kedua dari kegiatan analisis data, yakni menyam PAI Akidah Akhlak hasil temuan penelitian kepada pembaca atau peneliti lain.
3. Penarikan kesimpulan yaitu merupakan upaya yang terakhir dilakukan dalam penelitian. Kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan pengolahan data dari observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Langkah-langkah penganalisisan selama pengumpulan data dalam penelitian yaitu : **Pertama**, setiap selesai pengumpulan data, semua catatan lapangan dibaca,

⁵ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Angkasa, 1992), hal. 167

⁶ Tjctjep R.R., *Analisis data Kualitatif, Terj.* (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hal. 16

⁷ Miles MB dan Huberman AM, *An Expendet Source Book, Qualitaive Data Analysis*, (London : Sage Pblcation, 1984), hal. 17

dipahami, dan dibuatkan ringkasannya, **Kedua**, semua catatan-catatan lapangan dan semua ringkasan yang telah dibuat, dibaca lagi dan dibuatkan ringkasan-ringkasan sementara, yaitu ringkasan hasil sementara yang mensintetiskan apa yang telah diketahui tentang fenomena yang dijadikan latar belakang penelitian, dan menunjukkan apa yang masih harus diteliti. Pembuatan ringkasan fenomena ini berjuan untuk memperoleh catatan yang terpadu mengenai fenomena yang menjadi latar penelitian. **Ketiga**, setelah seluruh data yang diperlukan telah selesai dikumpulkan dan peneliti meninggalkan lapangan penelitian, maka catatan lapangan yang telah dibuat selama pengumpulan data dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif. Langkah ini disebut dengan analisis setelah pengumpulan data.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini secara spesifik, penulis menggunakan teknik triangulasi data. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data biasanya dilakukan dengan metode triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁸ Menurut Burhan Mungin, proses triangulasi dengan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampel PAI Akidah Akhlak suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak adalagi yang perlu dikonfirmasi pada informan.⁹

Sehingga triangulasi data ini dilakukan melalui dengan menguji pemahaman peneliti dengan jawaban informan tentang hal-hal yang telah diinformasikan kepada informan. Karena dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna persoalan suatu kejadian boleh jadi berbeda antara satu dengan yang lainnya, atau antara informan dengan peneliti.

Dalam triangulasi data ini maka dilakukan upaya dalam mendapatkan pemahaman jawaban dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

⁸ Lexy J Moloeng, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2004), hal. 330

⁹ Burhan Mungin, *Analisis Data Dalam Penelitian* (Jakarta : Grafindo Persada, 2003), hal.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dengan berbagi kelas.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁰

¹⁰ Lexy J Moloeng, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2004), hal. 330

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berikut adalah paparan sekilas profil MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

1. Identitas Madrasah

Identitas MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.¹

- | | |
|--------------------------------|--|
| 1. Nama Madrasah | : MTs.TI. Paraman Ampalu |
| 2. No. Statistik Madrasah | : 121213120004 |
| 3. Akreditasi Madrasah | : B |
| 4. Alamat Lengkap Madrasah | : Jl. Jend. Sudirman No. 421 Paraman Ampalu
Desa/Kecamatan : Gunung Tuleh
Kab/Kota : Pasaman Barat
Provinsi : Sumatera Barat
No.Telp : |
| 5. NPWP Madrasah | : 31.350.537.2-202.001 |
| 6. Nama Kepala Madrasah | : Khairul Amri,S.Pd |
| 7. Waka Kur | : Gusnita,S.Pd |
| 8. Operator | : Ripal Hayadi,S.Kom |
| 9. KTU | : Ela Hidayati |
| 10. No. Telp/HP | : 081396532682 |
| 11. Nama Yayasan | : Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah
Paraman Ampalu |
| 12. Alamat Yayasan | : Jl. Jend. Sudirman No. 421 Paraman Ampalu |
| 13. No. Telp Yayasan | : 082170100760 |
| 14. No. Akte Pendirian Yayasan | : 174, tanggal, 30-01-2004 |
| 15. Kepemilikan Tanah | : Yayasan
a. Status Tanah : Surat Jual beli
b. Luas Tanah 12500 m ² |
| 16. Status Bangunan | : Yayasan |
| 17. Luas Bangunan | : 300 m ² |

¹ Dokumentasi, *Profil SLB Negeri 1 Sungai Aur*, tanggal 09 Februari 2023

2. Keadaan Peserta Didik

Di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat, peserta didik terdiri dari 5 kelas yang terdiri dari 5 rombel yaitu kelas VII ada 2 rombel, kelas VIII ada 2 rombel dan kelas IX ada 1 rombel, adapun keadaan peserta didik dapat dilihat dari tabel berikut.²

Tabel 1.1
Keadaan Peserta Didik MTs S TI Paraman Ampalu 2023/2024

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL	KET
		L	P		
1	VII.A	10	14	24	
2	VII.B	11	14	25	
3	VIII.A	14	17	31	
4	VIII.B	16	16	32	
5	IX	10	17	27	
JUMLAH		61	78	139	

Sumber Data: Kantor MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

3. Gambaran Umum MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu

MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 421, Jorong Paraman Ampalu, Nagari Rabi Jonggor Kecamatan Gunung Tuleh, Kabupaten Pasaman Barat. Dimana MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu mempunyai letak yang strategis dan berada dilingkungan pemukiman masyarakat.³

MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu adalah Madrasah dibawah naungan Pondok Pesantren yaitu Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Sejarah ringkas gedung Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu gedung pondok pesantren Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu,

² Dokumentasi, Keadaan Peserta Didik MTSS Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Tahun Pelajaran 2023-2024, tanggal 09 Mei 2023

³ Observasi, 09 Mei 2023

Kec. Gunung Tuleh yang saat ini digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar oleh Guru dan santri-santri, adalah gedung Madrasah Tarbiyah Paraman Ampalu yang dibangun pada Tahun 1954. Madrasah ini didirikan oleh lembaga keagamaan pesantren Tarbiyah (Perti). Yang juga bergerak dalam pendidikan sampai pada tahun 1962 Madrasah ini dinamakan SMTI (sekolah menengah tarbiyah islamiyah) yang di pimpin oleh H. Abdullah.

Dengan pada pembelajarannya yang merujuk kepada kitab-kitab kuning, maka tidak berlebihan bila dikatakan tokoh, dan pemuka agama didaerah ini. Lebih banyak yang ditempat dimadrasah yang pemimpinnya sudah puluhan tahun belajar ilmu agama Islam dikota Madinah. Sejak tahun 1962 sampai tahun 1978 Madrasah ini bertukar dengan PGA (Pendidikan Guru Agama). Yang lasim disebut PGA perti 6 Tahun. Hal ini, disebabkan saat itu banyaknya kekurangan Guru-guru agama disekolah bahwa pendidikan khususnya ... ada permintaan Pemerintahan untuk mendidikan pendidikan Guru Agama. Dengan pendidikan Guru Agama ini, maka banyak lahir Guru-Guru Agama karena satu-satunya didaerah ini adalah PGA Perti 6 Tahun, sehingga boleh dikatakan 75% guru agama di SD pada Kecamatan ini adalah lepasan dari PGA 6 Tahun ini.

Dengan adanya SK 3 Materi maka pada sejak tahun 1978 Madrasah ini harus pula mendapat perubahan Nama dengan MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dan Aliyah keadaan ini berjalan sampai tahun 2000 dengan berbagai saran dari tokoh-tokoh Islam dan pemuka Masyarakat, mulai tahun 2002/2003 pola pembelajaran dimadrash ini diroboh dengan pola pembelajaran terpadu, antara program Tsanawiyah Aliyah dengan program pesantren. Hal ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan tentunya tidak lupa dari tujuan pendidikan Nasional kita yaitu membentuk manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa pada Tuhan yang maha Esa maka memadukan pola pembelajaran dengan pesantren dianggap satu-satunya usaha mewujudkan tujuan tersebut. Apalagi dengan terjadinya kelangkaan ulama sebagai generasi penerus pejuang Islam dimasa yang akan akan datang.

Pendidikan dalam pengertian luas harus mewujudkan dengan memberikan pembelajarn baik melalui perkataan dan perbuatan dari usia dini sampai dewasa melalui pendidikan formal disekolah juga dirumah tangganya. Insyallah

peranan pendidikan pesantren Tarbiyah Islamiyah diharapkan menjadi motor penggerak keagamaan didaerah ini, dan akan mampu melahirkan bibit-bibit unggul untuk pengembangan Agama Islam yang mulai masa kini dan masa yang akan datang.

Pada tanggal 07 januari 2007 bertepatan dengan HUT Kabupaten Pasaman Barat Ke-3 MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu diresmikan langsung oleh Bupati Pada saat itu Bapak Syahiran. Dan melantik kepala Madrasah pertama MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu yaitu Ibu Ahmega Melis yang memang mempunyai basic Pendidikan Luar Biasa.⁴

4. Visi dan Misi MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu

Adapun Visi dan Misi MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat yaitu:

A. Visi

MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu mempunyai visi: *“Terwujudnya Generasi yang Berilmu, Beramal, dan berakhlak Mulia.”*⁵

1. Indikator visi

Indikator dari visi MTs Swasta Tarbiyah Paraman Ampalu adalah:

1. **Berilmu** : peserta didik di MTs Swasta Tarbiyah Paraman Ampalu menguasai ilmu pengetahuan yang tidak hanya sekedar ilmu teoritis tetapi lebih mengutamakan pada aplikasi dan pengamalannya demi kebaikan dirinya dan kemaslahatan umat.

2. **Beramal** : Peserta didik di MTs Swasta Tarbiyah Paraman Ampalu hendaknya lebih mengedepankan amal yang dilandasi oleh dasar keilmuan dan profesionalisme.

3. **Berakhlak Mulia** : Peserta didik di MTs Swasta Tarbiyah Paraman Ampalu diharapkan menjadi generasi yang mampu menerapkan buah dari ilmu yaitu dengan membiasakan berakhlak mulia (Pribadi sopan dan rendah hati) baik di Lingkungan Madrasah atau pun di lingkungan masyarakat pada umumnya.

B. Misi

⁴ Khairul Amri, Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, *Wawancara*, 10 Oktober 2023, pukul 09.30 Wib.

⁵ Dokumentasi, Visi MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, 10 Oktober 2023

MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu mempunyai Misi sebagai berikut:

1. Mengadakan kegiatan pembelajaran yang bermutu
2. Membiasakan pola hidup Islami
3. Mematuhi dan melaksanakan peraturan madrasah.⁶

Dari Visi dan Misi MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bertaqwa

Bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, menjauhi semua larangan dan menjalankan perintahNYA. Peserta didik berkebutuhan khusus di SLBN 1 Sungai Aur diharapkan mampu menjalankan nilai-nilai dan norma agama yang dianut, sehingga memiliki siswa yang memiliki sikap dan karakter yang religious. Seperti yang diamanahkan pada Pancasila Sila kesatu.

2. Berakhlak Mulia

Berakhlak mulia dalam bertingkah laku dan bersosialisasi sesama teman, sopan santun dalam bertutur kata kepada orang tua, kakak, maupun sesama besar dan berakhlak yang baik dalam kehidupan sehari hari

3. Mandiri

Mandiri adalah dalam keadaan dapat berdiri sendiri; tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas, memiliki semangat dan motivasi serta tidak pantang menyerah sebagai wujud pertahanan diri. Di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu program kemandirian ini diharapkan membawa peserta didik mampu mandiri, mulai dari hal yang sederhana mandiri dalam mengurus diri sendiri nsampai mandiri secara ekonomi. Sesuai dengan karakteristik, kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik berkebutuhan khusus.

4. Terampil

Terampil adalah cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan dalam melakukan setiap tindakan. Di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu makna terampil dan cakap disesuaikan dengan

⁶ Dokumentasi, *Misi SLB Negeri 1 Sungai Aur*, 09 Februari 2023

kebutuhan dan karakteristik peserta didik, Madrasah mendorong peserta didik menjadi pribadi yang terampil dan cekatan, sehingga mampu berbaaur dan menjadi bagian dari masyarakat yang berdaya guna.

5. Strktur Organisasi dan Personalia MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat⁷

1). Struktur Organisasi

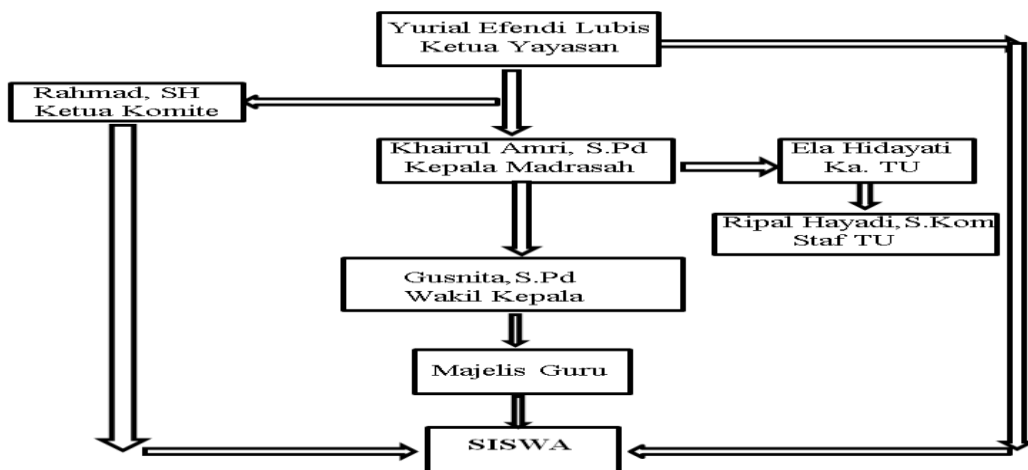
Pelindung	: 1. Wali Nagari Rabi Jonggir 2. Kepala Jorong Paraman Ampalu
Penasehat	: 1. H, Mukhlis 2. H. Ruslan Zain Nasution
Ketua	: Yurial Efendi Lubis
Wakil Ketua	: Sahnadi,A.Ma,Pd
Sekretaris	: Adnan Batubara
Bendahara	: Fakhruddin,SE
Seksi Keuangan	: 1. Rahmad, SH 2. Alfi Sahrin 3. Ahyar Lubis 4. Yupa,S.Ag 5. Azhar
Seksi Dakwah	: 1. Rasuli Nasution,S.Pd.I 2. Yumna 3. Rahmadsyah 4. Abdul Hakim
Seksi Sosial	: 1. Yupendi 2. Irpan Lubis 3. Mulyadi 4. Sadat 5. Nasrun
Seksi Pembangunan	: 1. Alfi Sahrin 2. Ikhwan Batubara 3. Adlan

⁷ Dokumentasi, Visi MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, 09 Mei 2023

- 4. Latifah
- 5. Hariadi
- Seksi Pendidikan : 1. Aslan,S.Pd
- 2. Nurlena B
- 3. Sarihuddin
- 4. Habibullah,S.KM
- 5. Zuraida
- Seksi Perkebunan : 1. Safi'i
- 2. Dayat
- 3. Pausan Slamet
- 4. Sulhaimi
- 5. Alfi Sahrin
- Seksi Humas : 1. Hasaruddin
- 2. Adnan
- 3. Arjuna
- 4. Zul Afkar
- 5. Bulkaini

2). Struktur Personalialia :

Bagan 2.1



Sumber Data: Kantor MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

6. Tenaga pendidik dan Kependidikan MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu

Pada tahun ajaran 2023/2024, jumlah pendidik dan tenaga kependidikan MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat berjumlah 18 orang, yang keseluruhannya adalah GTY. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan pendidik dan tenaga kependidikan.

Tabel 3.1
Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan
MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu TP 2023-2024.⁸

NO	NAMA LENGKAP	L/P	TUGAS/JABATAN
1	Khairul Amri, S.Pd	L	Kepala Madrasah
2	Gusnita, S.Pd	P	Guru/Wakil Kesiswaan
3	Zuraida, S.Ag	P	Guru/Pengurus Asset
4	Zilfia Roza, S.Pd	P	Guru/ Wakil Saprass
5	Misrupita, S.Pd	P	Guru/Wakil Kurikulum
6	H. Khairul, BA	L	Guru
7	Romadona, S.Pd	P	Guru
8	Ulfa Hayati, S.Pd	P	Guru
9	Emi Fahriza, S.Pd	L	Guru
10	Gusnita, S.Pd	P	Guru
11	Al Ihda Putri, S.PdI	P	Guru
12	Nurleli, S.Pd	P	Guru
13	Iyen Saidah, S.PdI	P	Guru
14	Lenni Wahyuni, S. PdI	P	Guru
15	Sahrin, S.Pd	L	Guru
16	Ermalina	P	Guru
17	M. Suhandi	L	Guru
18	Sukhro, S.Ag	L	Guru

Sumber Data: Kantor MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

B. Temuan Penelitian

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai Implementasi Pendidikan Akhlak pada siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan data yang sesuai dengan rumusan masalah. Penyajian ini dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari

⁸ Dokumentasi, Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, 9 Mei 2024

penelitian di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam hal ini penulis memaparkan mengenai Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak pada siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat yakni, konsep implementasi pendidikan akhlak pada siswa, Bagaimana proses implementasi pendidikan akhlak pada siswa, Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan akhlak pada siswa serta Faktor pendukung dan penghambat, sebagaimana berikut:

1. Konsep Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat

MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat adalah Madrasah dibawah naungan Kementerian Agama yang beroperasi sesuai dengan tuntutan konsep kurikulum nasional dan kurikulum Pendidikan Madrasah. Di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasman Barat ini merupakan Madrasah tempat mendidik siswa dengan berbagai karakter, sifat dan watak masing-masing peserta didik.

Pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah tertentu (sistematis) melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu (sistemik). Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien. Pembelajaran Pendidikan Akhlak merupakan suatu pembelajaran yang menuntun peserta didik memiliki kemampuan untuk mengetahui tentang pendidikan keislaman, media pembelajaran serta evaluasi pembelajarannya.

Implementasi Pendidikan Akhlak untuk siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu pada dasarnya memiliki kesamaan dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada umumnya. Hanya saja, sebelum penyusunan perangkat pembelajaran memerlukan asesment baik asesment perkembangan maupun asesment akademik peserta didik agar sesuai dengan kondisi peserta didik, sebagaimana yang di jelaskan oleh Gusnita sebagai Wakil Kepala Madrasah MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu sebagai berikut:

Pada dasarnya kurikulum pembelajaran itu sama dengan Madrasah lainnya, hanya saja yang membedakan adalah proses implementasinya, pembelajaran dalam implementasi akhlak atau Madrasah khusus dalam membuat konsep

perencanaan pembelajaran diawali dengan melakukan Assessment terlebih dahulu kepada peserta didik, baik itu asesment akademik maupun asesmen perkembangan. Guna asesment disini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan tersebut, seandainya dalam asesment peserta didik belum dapat menguasai materi tersebut maka akan dilakukan penurunan atau modifikasi terhadap Kompetensi Dasar pada materi tersebut agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran serta bisa faham dalam pengimplementasiannya.⁹

Zuraida selaku Guru Akidah Akhlak yang bergaskan di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu menuturkan bahwa:

Perangkat Implementasi Pendidikan akhlak pada siswa yang telah dibuat tidak dapat diimplementasikan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), karena memang belum dimodifikasi sehingga tidak sesuai dengan kondisi peserta didik. Maka silabus dan RPP yang telah dibuat hanya merupakan rencana di atas kertas, dan PBM terjadi tanpa berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Oleh karena itu, tidak bisa memaksakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI KD) dari kurikulum yang digunakan kepada peserta didik. Maka pada pelaksanaan pembelajarannya, pendidik menurunkan Kompetensi Dasarnya sesuai hasil asesment peserta didik sesuai dengan kemampuannya.¹⁰

Di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat, bidang studi Akidah Akhlak merupakan bidang studi sesuai dengan kurikulum yang berjumlah 2 jam pelajaran perminggu untuk tingkat MTS, kemudian guru yang mengajarkan pada peserta didik adalah guru itu sendiri yang dibertugas di Madrasah ini namun belum begitu memahami tentang bagaimana penerapan implementasinya karena memang bukan guru khusus untuk praktik tetapi sebagai guru yang bertugas mengajarkan tentang Akidah dan Akhlak sudah diberikan pelatihan bagaimana mendidik Anak agar bisa mengimplemantasikan akhlak.

Sebagaimana dipaparkan oleh kepala MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat kepada penulis dalam wawancara:

Di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat untuk bidang studi Akhlak merupakan bidang studi yang sesuai dengan muatan kurikulum yang berjumlah 2 jam pelajaran perminggu

⁹ Gusrita, Wakil Kepala MTsS Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat , *Wawancara*, 17 November 2023 pukul 08.00 Wib

¹⁰ Zuraida. *Guru Akidah Akhlak*, MTsS Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat , *Wawancara*, 17 November 2023 pukul 08.00 Wib

untuk tingkat MTS, kemudian untuk tenaga pengajar juga guru tersebut namun belum memahami betul tentang Implementasinya karena pendidikan beliau memang praktik, akan tetapi beliau juga sudah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dalam mendidik Anak, dan dalam pembelajaran juga dibantu oleh guru-guru BK.¹¹

Dalam pembelajaran Akhlak, Perencanaan pembelajaran memperkirakan dan memproyeksikan tindakan atau aktivitas yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Mengingat perencanaan sebagai proyeksi kegiatan, maka kedudukannya dalam sistem pembelajaran menjadi sangat strategis. Oleh karena itu sebelum melaksanakan proses pembelajaran sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan rencana pembelajaran atau RPP.

Sebagai mana hasil wawancara penulis dengan Khairul Amri selaku Kepala MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu memaparkan bahwa:

Semua guru di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu membuat Rencana program pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas karena semua guru sudah dibekali dengan pengetahuan pembuatan perangkat pembelajaran melalui pelatihan, worksop dan lokakarya pada awal semester. Dalam worksop atau lokakarya tersebut, guru dibekali bagaimana pembuatan Rencana Program Pengajaran (RPP) pengelolaan pembelajaran, membuat asesment, cara mengajar pada peserta didik berkebutuhan khusus dalam bahan ajar yang akan diajarkan terutama dalam bidang studi Pembelajaran Akidah Akhlak sangat wajib implementasi pembelajaran, dan memahami Akidah Akhlak ini dalam bahan ajar.¹²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Zuraida selaku guru bidang studi Akidah Akhlak yang bertugas di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, beliau memaparkan :

Membuat RPP merupakan kewajiban yang terpenting bagi seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, jadi harus ada persiapan-persiapan tersendiri antara lain membuat RPP, mempersiapkan materinya, mempersiapkan alat-alat pembelajaran termasuk buku-buku yang diperlukan semuanya harus dipersiapkan dengan baik. Dengan demikian nanti dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau jam yang telah tersedia dalam kegiatan tersebut dan harus sesuai dengan

¹¹ Khairul Amri, Kepala Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung, , pada tanggal 17 Oktober 2023, pukul 08.00.

¹² Khairul Amri, Kepala Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung, , pada tanggal 17 Oktober 2023, pukul 08.00..

metode yang akan digunakan dalam pelaksanaannya. Dalam pembuatan bahan ajar atau RPP sudah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesment yang dilakukan oleh guru.¹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat tersusun secara sistematis. Hal ini ditunjukkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didesain mengacu pada kurikulum. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran Akhlak bagi peserta didik sudah disesuaikan materi pembelajarannya sesuai dengan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesment yang di buat oleh guru.

Dari hasil penelitian yang penulis teliti mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan oleh guru Akidah dan Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, menunjukkan bahwa guru bidang studi Akidah dan Akhlak MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat memahami dan membuat RPP menurut kemampuan peserta didik berdasarkan hasil asesment dengan baik. Guru memahami bahwa komponen RPP menurut kurikulum dengan baik pada komponen: 1) identitas Madrasah, nama bidang studi, dan kelas/semester, 2) alokasi waktu, 3) Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), 4) materi pembelajaran, 5) media/alat, bahan dan sumber belajar dan 6) penilaian. Berdasarkan hasil analisis RPP bidang studi Akidah Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, guru sudah menyusun RPP sesuai dengan komponen-komponen RPP seperti yang sudah disebutkan diatas.

Secara umum pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas terdapat beberapa prinsip atau kriteria dalam mengembangkan kompetensi peserta didik. Sebagaimana kita ketahui bahwa Akidah Akhlak memiliki peran yang sangat penting untuk peserta didik. Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Gusrita sebagai Wakil Kurikulum peserta didik di

¹³ Zuraida, *Guru Guru Akidah Akhlak MTs Swasta Tarbiyah Islamuyah Paraman Ampalu Pasaman Barat*, *Wawancara Langsung*, , pada 17 Oktober 2023, pukul 11.00 Wib.

MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat mengemukakan:

Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak untuk mengembangkan implementasi kelakuan peserta didik menjadi lebih baik, apalagi sekarang zaman semakin canggih. Maka wajib bagi kita mengajarkan Akidah Akhlak pada peserta didik sebagai kecakapan hidup atau *life skill* yang mengarahkan peserta didik siap terjun dalam masyarakat dengan keahlian yang dimilikinya.¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kurikulum, penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam hal tujuan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang diharapkan oleh guru Akidah Akhlak bahwa tujuan pembelajaran adalah tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga untuk membekali peserta didik dengan kecakapan hidup atau *life skill* peserta didik agar nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.

Sebagaimana kita ketahui atau *life skill* dalam pelaksanaannya bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah kepada pembentukan kecakapan hidup. Dengan pembelajaran diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, membaca, menulis dan memahami pembelajaran Akidah Akhlak dalam sikap perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas pembelajaran di dalam kelas dapat membantu peserta didik memahami, menulis dan membaca serta mempraktekkan materi Akidah Akhlak yang didapat selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar aktif dapat mendorong peserta didik, karena peserta didik terlihat aktif di dalamnya. Pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik akan membantu peserta didik itu sendiri memperoleh banyak kemampuan dalam menulis, membaca, memahami dan mengimplementasikan materi Akidah Akhlak. Oleh karena itu, pada tahap ini guru harus mempersiapkan dengan matang perangkat pembelajaran yang nantinya akan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di dalam kelas.

¹⁴ Gusrita, Wakil Kepala MTsS Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara, 17 November 2023 pukul 08.00 Wib.

Dalam membuat Rencana Program Pembelajaran (RPP) oleh Guru Akidah Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat sangat didukung dengan program pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada guru sebelum membuat perencanaan pembelajaran tersebut seperti lokakarya pada awal semester selalu diberikan pelatihan dalam pembuatan perangkat pembelajaran, dan program ini sangat membantu para majelis guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Dan memberikan pengetahuan kepada guru-guru terhadap perubahan-perubahan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran yang baik.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Bapak Khairul Amri selaku kepala Madrasah yaitu:

Sebelum memulai pembelajaran dikelas, seluruh guru wajib mengikuti pelatihan lokakarya dalam pembuatan Program Perencanaan Pembelajaran terlebih dahulu, kemudian hasil dari lokakarya tersebut yang akan dituangkan oleh guru kedalam program pembelajaran tersebut, dan program ini sangat mendukung para guru dalam membuat program yang lebih baik.¹⁵

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti dengan Zuraida sebagai guru Akidah Akhlak MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat yaitu :

Pelatihan lokakarya yang diberikan kepada kami sangat mendukung bagi kami dalam membuat Rencana program Pembelajaran (RPP) dan memberikan pengetahuan yang banyak bagi kami tentang perubahan-perubahan yang ada dalam pembuatan perangkat pembelajaran apalagi dalam mengaplikasikannya didalam kelas jadi sangat mudah.¹⁶

Dari wawancara yang penulis bahwa dapat disimpulkan bahwa, kegiatan pelatihan lokakarya yang dilaksanakan oleh MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat sangat mendukung bagi guru-guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran didalam kelas.

¹⁵ Khairul Amri, Kepala Kepala MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung, , pada tanggal 17 Oktober 2023, pukul 08.00..

¹⁶ Zuraida, Guru Guru Akidah Akhlak MTs Swasta Tarbiyah Islamuyah Paraman Ampalu Pasaman Barat , Wawancara Langsung, , pada 17 Oktober 2023, pukul 11.00 Wib.

Adapun materi pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan pada peserta didik pada umumnya sama dengan peserta didik pada Madrasah umum namun yang menjadi perbedaan yaitu diawali dengan materi pembelajaran seperti latihan untuk komunikasi, keterampilan bersikap, keterampilan berperilaku di depan umum, setelah itu dapat diajarkan hal-hal lain sesuai dengan kemampuan, usia dan tingkat intelegensi pada setiap anak. Mengingat anak usia pubertas, tentunya tidak mudah memberi pengertian dan melatih anak, namun dengan kesabaran guru dan orang tua, anak dapat belajar menjalankan kewajiban sesuai dengan agama. Hanya saja karena keterbatasan peserta didik untuk berkonsentrasi dan fokus dalam proses implementasi pembelajaran, maka pendidik mengubah (menurunkan) Kompetensi Dasarnya dan materinya didesain ringan serta berpedoman pada prinsip khusus pembelajaran bagi peserta didik dengan lebih mengutamakan materi-materi tentang Akhlak seperti.¹⁷

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Zuraida selaku Guru Akidah Akhlak berikut ini:

Untuk cakupan materi Akidah Akhlak dan implementasinya untuk peserta didik, materinya sama dengan Madrasah umum formal pada umumnya. Namun yang menjadi perbedaan yaitu diawali dengan materi pembelajaran seperti latihan untuk komunikasi, keterampilan sikap, keterampilan berperilaku di depan umum, setelah itu dapat diajarkan hal-hal lain sesuai dengan kemampuan, usia dan tingkat intelegensi pada setiap anak. Mengingat anak masa pubertas, tentunya tidak mudah memberi pengertian dan melatih anak, namun dengan kesabaran guru dan orang tua, anak dapat belajar menjalankan kewajiban sesuai dengan agama seperti anak-anak lainnya. Hanya saja dengan keterbatasan peserta didik untuk konsentrasi dan fokus dalam proses pembelajaran yang mereka alami, maka yang dilakukan adalah dengan mengubah (menurunkan) Kompetensi Dasarnya dan materinya didesain ringan berdasarkan hasil dari asesment sehingga menyesuaikan kondisi dan kemampuan peserta didik. Materi yang diberikan adalah materi yang berkaitan dengan aktifitas keseharian suasana pembiasaan kehidupan Islami. Dan materi yang disampaikan pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu adalah lebih mengutamakan materi-materi tentang akhlak.¹⁸

¹⁷ Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB.

¹⁸ Zuraida, Guru Guru Akidah Akhlak MTs Swasta Tarbiyah Islamuyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung, pada 17 Oktober 2023, pukul 11.00 Wib.

Tepat pukul 07.30 WIB, bel berbunyi. Semua peserta didik sudah berada di halaman Madrasah berbaris mendengarkan arahan dari kepala Madrasah guru dan setelah selesai berbaris peserta didik masuk kedalam ruang kelas dengan menempati tempat duduk masing-masing dengan posisi berjejer, berhadapan, disertai dengan posisi pendidik yang ada didepan untuk memulai pembelajaran. Pendidik memulai pembelajaran dengan membuka salam, membaca do'a sebelum belajar, mengabsen kehadiran peserta didik, dan dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek secara bersama-sama mulai dari surat an-Naas sampai surat ad-dhuha. Namun tidak semuanya dibaca melainkan hanya surat-surat yang mereka hafal saja. Kemudian pendidik menunjuk satu-persatu untuk membacakan satu surat pada tiap peserta didik secara bertahap dan bergiliran.¹⁹

Tepat pukul 10.30 WIB. bel berbunyi dan pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik pun selesai. Lalu pendidik berpesan, “harus giat belajar lagi ya... untuk mempraktekkan dan megulangi pembelajaran bersama orangtua dirumah, sehingga nantinya bisa hafal dan dapat nilai seratus dari pak guru...”. Kemudian proses pembelajaran ditutup dengan membaca *hamdallah* bersama-sama, lalu diikuti dengan salam.²⁰

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik selain melengkapi perangkat pembelajaran guru juga harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran sebagaimana mestinya. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat adalah:

- 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika masuk kedalam kelas peserta didik unuk melakukan pembelajaran. dalam kegiatan awal ini guru melakukan berdoah bersama dengan pesera didik sebelum memulai pembelajaran,

¹⁹ Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB

²⁰ Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB.

kemudian setelah berdoa guru mengecek kehadiran peserta didik.

Setelah guru selesai mengecek kehadiran peserta didik, guru melakukan apersepsi yaitu mengulangi kembali pembelajaran yang sudah diajarkan pada pertemuan sebelumnya untuk membangkitkan ingatan peserta didik.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini adalah kegiatan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar yang sudah dibuat. Dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan materi pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan hasil asesment peserta didik. Dalam melakukan proses pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik guru menggunakan metode dan media yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

3) Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

Sama halnya dengan proses kegiatan penutup untuk peserta didik normal lainnya, sebelum mengakhiri pembelajaran, pendidik mengevaluasi sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Yakni dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara lisan maupun tulisan yang terkait dengan materi Akidah Akhlak yang telah diajarkan.

Dengan adanya rangkaian kegiatan yang semacam ini, maka semua aspek tersebut akan tergambar sebagai bagian dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau skenario pembelajaran. Keterbatasan yang dimiliki anak tidak menyurutkan niat/menghalangi seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Keterbatasan fisik dan pola gerak inilah yang membedakan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, pada setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentunya harus lebih disesuaikan dengan kondisi peserta didik .

4) Kegiatan Evaluasi

Evaluasi hasil pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan pendidik setelah menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik. Hal ini agar pendidik dapat mengetahui pemahaman dan penguasaan materi yang telah disampaikan pada peserta didik. Sama halnya dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil Implementasi pembelajaran Akhlak bagi peserta didik, pelaksanaannya tidak jauh berbeda dengan pembelajaran lainnya pada umumnya. Hal yang membedakannya yaitu pada materi tes atau soal dan teknik pelaksanaan tes. Materi tes atau pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik tidak mengandung unsur-unsur yang memerlukan persepsi visual.

2. Upaya mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat

Pembelajaran Akhlak Bagi Anak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat dimulai dengan menggunakan beberapa metode dan media pembelajaran agar materi pelajaran dengan mudah tersampaikan kepada peserta didik dan materi pembelajaran lebih mudah dicerna oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan yaitu ketika guru mengajarkan materi Akidah Akhlak beliau lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *Drill* (melatih peserta didik secara berulang-ulang) hal ini diselingi dengan metode keteladanan/pembiasaan dan berakhir dengan metode Demonstrasi (memperagakan) yang dilakukan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

Sebagaimana yang disampaikan Ibu Zuraida berikut:

“Untuk proses pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik, lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab, *dril*, metode keteladanan/pembiasaan dan metode demonstrasi(memperagakan). Metode ini disesuaikan dengan materi yang akan diberikan oleh guru tersebut. Metode ini digunakan karena menyesuaikan dengan kondisi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih mudah memahami materi yang lebih

disampaikan pada peserta didik.²¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dipahami bahwa, metode pembelajaran Akidah Akhlak yang selalu diterapkan guru saat proses pembelajaran pada anak yaitu:

1. Upaya Memberikan Pemahaman Materi

Metode ceramah adalah metode dimana disini guru yang menjadi sumber utama dalam memberikan materi pembelajaran, metode seorang guru menyampaikan bahan pelajaran didalam kelas secara lisan. Intereaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan, dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

Metode ceramah digunakan saat guru melakukan pendekatan ekspositori, karena antara pendekatan dan metode ini sangatlah menyambung. Hal ini dinyatakan oleh guru ketika diwawancarai beliau memaparkan bahwa :

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak jika menggunakan pendekatan ekspositori maka metode yang digunakan adalah ceramah, dimana guru yang menjadi sumber utama dan yang memberikan materi pembelajaran, dalam hal ini seorang guru harus mampu memperhatikan tingkat konsentrasi dan pemahaman peserta didik dan bagaimana respon mereka jika menggunakan metode ini, umumnya anak mampu fokus belajar hanya 15 menit awal pembelajaran dimulai, lepas dari itu mereka akan mudah terpancing maka disinilah peran seorang guru dalam pembelajaran, guru tak harus monoton namun guru mampu memberikan kesenangan bagi siswa tersebut agar tidak jenuh.”²²

Hasil observasi menunjukkan bahwa, metode ceramah merupakan metode yang paling lama, paling sering digunakan dan paling diandalkan oleh guru Akidah Akhlak, guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu. Pasalnya, dengan metode inilah pendidik lebih maksimal dalam menyampaikan

²¹ Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, , pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

²² Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, , pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

materi. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peserta didik, maka sangatlah tidak mungkin bagi guru mengarahkan peserta didik untuk membaca sendiri tentang materi pelajarannya. Di samping itu, belum adanya buku bacaan/bahan ajar pembelajaran Akidah Akhlak yang disediakan khusus. Oleh sebab itu, metode ceramah seperti ini dirasa paling ampuh dan paling sering banyak digunakan dalam menyampaikan materi pada peserta didik .

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat dipahami bahwa guru menggunakan metode ceramah saat pembelajaran Akidah Akhlak hal ini bisa membangkitkan respon peserta didik terhadap materi karena guru memberikan beberapa pertanyaan kecil tentang materi, kalau dilihat proses pembelajaran menggunakan metode ini berjalan baik, dan guru melakukan hal-hal yang menarik saat pembelajaran sehingga tidak membuat anak didik bosan saat proses pembelajaran. Ternyata metode ceramah bisa digunakan saat proses belajar dengan anak .

Berdasarkan hal itu maka dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa anak mampu menangkap materi yang diberikan guru menggunakan metode ceramah hal ini tentu dilihat dari respon peserta didik saat proses belajar peserta didik dengan mudah menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut dan setelahnya dilakukan pengaplikasian.

Dengan posisi pendidik berhadapan dengan peserta didik, pendidik menggunakan metode ceramah untuk mereview materi sebelumnya dipelajari oleh peserta didik, serta digunakan pada kegiatan inti untuk menyampaikan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Pendidik menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. “Melanjutkan materi minggu lalu, hari ini kita akan belajar tentang akhlak...”.

Begitulah kalimat yang disampaikan Zuraida. Kata-kata yang

diucapkan oleh guru agama Islam ini senantiasa diulang-ulang agar peserta didik lebih memahami maksud yang ia sampaikan. Metode ini mengandalkan kepiawaian pendidik dalam berkomunikasi dan mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus terhadap pelajaran. Kemudian pendidik menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan, yaitu agar peserta didik mampu mempraktekkan dengan baik dan benar, mampu mempraktekkan tatacara berperilaku dengan baik dan benar, mampu memahami materi Akhlak yang di ajarkan oleh guru serta mampu mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun peserta didik berada.²³

Guru sangat memahami kondisi peserta didik, oleh karena itu materi disampaikan dengan jelas dan pelan agar peserta didik lebih memahami maksud yang disampaikan, seperti misalnya, “Setiap kita berperilaku harus berakhlak karena berakhlak baik adalah merupakan perintah Allah SWT”. Hal semacam ini disampaikan oleh Buk Zuraida secara berulang-ulang. Setelah itu, guru juga mencontohkan kepada peserta didik tentang perilaku-perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁴

2. Upaya Latihan Berinteraksi

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak , metode tanya jawab dilakukan di sela-sela pembelajaran. Metode tanya jawab masih sangat sering didominasi oleh guru dan masih jarang sekali peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Oleh sebab itu, gurulah yang mencoba melontarkan pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan dari guru sangatlah sederhana dan tidak membutuhkan jawaban yang rumit atau menganalisis suatu materi yang sudah diajarkan kepada seluruh peserta didik, seperti misalnya, “Bagaimanakah akhlak kita terhadap sesama pelajar...? Ayoo... siapa yang bisa....?”. Kemudian salah peserta didik yang bernama Julian Putra menjawab pertanyaan tersebut. Lalu mengatakan bagaimana seharusnya akhlak sesama pelajar tersebut, dengan perkataan

²³ Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB

²⁴ Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB

yang terbata-bata dan sesekali memainkan alat tulis yang ada didepannya. *Subhanallah...* tampaknya ia berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar, sampai akhirnya pendidik memberikan apresiasi jawaban tersebut dengan memuji, “bagus!, 100 buat ananda Julian !!” serta memberikan tepuk tangan hingga diikuti kemeriahan tepuk tangan dari teman-temannya secara bersamaan.

Setelah itu, guru masih mencoba memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu yang belum mereka pahami. Lalu tiba-tiba Julian bertanya kepada guru, “Buk, apa benar kalau kita rajin berperilaku baik kita akan masuk surga?”. Lalu Buk Zuraida menjawab pertanyaan dari Julian dengan sabar dan menggunakan bahasa yang dipahami oleh mereka, “iya nak benar..., kalau kita berakhlak baik kepada Allah dan semua makhluk kita akan masuk surga”.²⁵

Metode tanya jawab sangatlah penting diberikan dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya metode ini, semakin ada ruang bagi peserta didik untuk berbicara, menyampaikan pertanyaan dan pendapat tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Semakin ada ruang pula bagi mereka untuk menanyakan sesuatu hal yang tidak mereka ketahui, atau sesuatu hal dibalik alam yang selama ini tak mampu mereka jangkau untuk dipandangi. Dengan adanya metode tanya jawab ini, akan lebih mampu mengasah daya nalar mereka, membangun komunikasi yang hangat dan sehat, serta terciptanya kedekatan emosional yang kuat sebagaimana layaknya orangtua dan anak, Sehingga terjalin hubungan timbal balik (*feed-back*) antara pendidik dan peserta didik. Selain itu juga mampu menstimulus peserta didik agar memiliki jiwa pemberani dalam mengutarakan gagasan. Walhasil, mereka akan memiliki motivasi hidup yang tinggi.

3. Upaya Memberikan *Drill* (latihan)

Upaya *drill* atau latihan kepada peserta didik dilakukan untuk berlatih mempraktekkan materi. Pada prosesnya, peserta didik difasilitasi

²⁵ Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB

sehingga memudahkan mereka dalam berlatih. Namun dalam praktik, peserta didik masih banyak yang terkadang masih canggung. Sebab anak sudah banyak terpengaruh budaya-budaya yang kurang baik.

Pada upaya praktik, peserta didik dituntut untuk bisa melatih diri sesuai pada materi pelajaran yang diberikan secara berulang-ulang baik secara bersamaan maupun individu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, dalam metode *drill* (latihan) ini, Julian Putra sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hanya saja karena kurang fokus dan kurang konsentrasi dia sering berjalan-jalan didalam kelas dan berbicara sendiri yang kurang jelas apa yang ia katakan dan sering ketawa sendiri.²⁶

4. Upaya Memberikan Keteladanan/Pembiasaan

Memberikan teladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan dan tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). Upaya ini dijadikan sebagai alat pendidikan dipandang keteladanan karena bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab dan bertumpu pada praktek langsung. Upaya ini berupa guru mencontohkan bagaimana cara berperilaku dan bersikap yang antar sesama, metode ini digunakan saat belajar materi mari berperilaku terpuji dan kisah teladan Wali Songo.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat saat guru menyampaikan materi berupa mari berperilaku terpuji tersebut, guru mencontohkan perilaku terpuji dan siswa diminta mengamati serta juga mempraktekkan kedepan. Peserta didik disini dengan sigap mampu mempraktekkan secara langsung apa yang dicontohkan guru dan guru tersebut telah memahami dan mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik, sehingga guru mampu mengatasi anak-anak yang melakukan kesalahan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara guru tersebut menyatakan :

“Dalam pembelajaran Akidah Akhlak jika guru ada upaya keteladanan/pembiasaan ini sangat memudahkan guru dalam membentuk karakter masing-masing peserta didik, karena kalau pembelajaran Akhlak bagi anak disini saya lebih mengutamakan aspek akhlak dan prakteknya. Jika peserta didik tersebut mampu mempraktekkan dan mencontohkan

²⁶ Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB

perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya baik itu sesama teman, guru maupun orang tua yang dirumah maka tujuan Akhlak itu sendiri akan mudah tercapai.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat peneliti pahami bahwa Upaya memberikan keteladanan/pembiasaan ini sangat membantu guru dalam menciptakan anak menjadi sosok yang berakhlak dan berbudi pekerti yang lebih baik lagi, mengingat orang-orang sering mengatakan bahwa anak adalah anak yang tidak beretika dan keras kepala ia ingin menuruti keinginannya sendiri maka hal ini dapat diminimalisir dan dihilangkan karna tidak semua anak itu seperti itu tentu didukung dengan adanya pembelajaran Akidah Akhlak yang berjalan dengan baik di Madrasah seperti halnya Madrasah yang peneliti temui ini.

Hal ini dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dengan adanya pembelajaran Akhlak yang diterapkan di Madrasah dengan upaya memberikan keteladanan/pembiasaan yang digunakan oleh guru dapat merubah perilaku anak menjadi seseorang yang berakhlak dan berbudi pekerti mulia sesuai dengan tuntunan agama Islam, disini guru mengajarkan anak-anak untuk berperilaku terpuji dengan memberikan materi dan beberapa contoh-contoh perilaku terpuji sesuai dengan materi yang diberikan dan anak-anak diminta untuk selalu mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di Madrasah tapi juga dirumah.

5. Upaya Memberikan Demonstrasi dan Eksperimen

Upaya memberikan demonstrasi dan eksperimen adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu misalkan tata cara berperilaku, bersikap yang dipraktekkan langsung, guru yang mencontohkan dan diikuti langsung oleh siswanya. Upaya ini digunakan saat materi mari belajar Akhlak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zuraida yang mengajarkan Akidah Akhlak bagi anak beliau menjelaskan bahwa:

“Upaya memberikan demonstrasi dan eksperimen berupa berperilaku yang

²⁷ Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

baik anak-anak diminta cara mempraktekkan sikap dengan baik”.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti dapatkan maka dapat dipahami bahwa anak-anak diminta praktek langsung terhadap materi yang diberikan, dan apabila anak-anak melakukan kesalahan guru memberikan bimbingan dan arahan yang benar. Sehingga menciptakan anak-anak yang mampu mempraktekkan.

Berdasarkan hal ini maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa upaya ini yang baik untuk anak-anak adalah guru memberikan materi dan langsung praktek kelengkapan seperti hal yang dilakukan oleh guru yang mengajarkan Akidah Akhlak pada anak kelas VII di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat ini, seorang anak akan lebih paham materi yang diberikan apabila langsung melakukan prakteknya sehingga materi tersebut dapat tertanam langsung pada masing-masing peserta didik. Untuk dalam materi akhlak maka masing-masing siswa dibimbing dan diberikan arahan bagaimana tata cara berkelakuan yang baik dengan mencontohkan di depan kelas, peserta didik tersebut juga dibimbing setelah adanya bimbingan maka masing-masing anak diminta untuk mencobanya sendiri.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ternyata upaya yang digunakan pada pembelajaran Akhlak bagi anak kelas VII di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat menggunakan 5 Upaya yaitu : Upaya memberikan pemahaman materi/ceramah, upaya berinteraksi/tanya jawab, upaya memberikan Drill keteladanan/pembiasaan serta upaya demonstrasi/eksperimen semua upaya ini dipilih berdasarkan materi yang cocok dipakai dengan menggunakan metode tersebut, sehingga pembelajaran mudah dicerna dan diserap oleh peserta didik. Kelima upaya tersebut sering digunakan oleh guru dan berhasil membuat anak-anak paham akan materi dan mampu mempraktekkan langsung, sehingga dengan ini mampu menciptakan anak yang berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis lainnya yang mendukung prestasi Madrasah MTS

²⁸ Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat ini dalam bidang Akhlak nya.

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, yaitu poster bergambar, audio visual dan penayangan power point sesuai dengan materi yang digunakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Zuraida dalam wawancara peneliti secara langsung bahwa beliau memaparkan sebagai berikut:

Dalam kegiatan pembelajaran Akhlak , media pembelajaran yang digunakan yaitu poster-poster bergambar, Audio Visual dan penayangan materi pembelajaran melalui power point sesuai dengan materi yang disampaikan, media poster yang digunakan yaitu poster gambar, dan lain sebagainya. Kalau media audio visual yaitu pemutaran vidio melalui LCD Proyektor sama halnya dengan penayangan power point.²⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dipahami bahwa ada beberapa media pembelajaran Akhlak yang selalu diterapkan guru saat proses pembelajaran pada anak yaitu Media Poster, Audio Visual yang diputar melalui LCD Proyektor dan penayangan Slide Power Point juga ditayangkan menggunakan LCD Proyektor, adapun media pembelajaran Pendidikan bagi anak dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Poster

Poster dalam pembelajaran dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan tentang suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam poster, media poster berfungsi untuk memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dengan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Zuraida sebagai guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa:

²⁹ Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, , pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

“Dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak saya selalu menggunakan media poster dalam menjelaskan materi pelajaran Akidah Akhlak pada anak, karena anak sangat senang melihat poster yang dipakai sebagai media tersebut, Kemudian melalui media poster dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar”.

³⁰

Poster telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Poster dengan segala kelebihanannya, mampu menarik perhatian bahkan membangkitkan orang yang melihatnya. Pemilihan poster yang baik untuk pendidikan karakter akan sangat membantu sekali dalam meminimalisasi kekeringan karakter di kalangan para pemuda. Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi untuk memikat dan menarik perhatian. Hal tersebut dikarenakan poster memiliki uraian yang memadai karena faktor psikologi dan merangsang unruk dihayati. Manfaat media poster sebagai dalam pendidikan karakter adalah :

a. Untuk Memotivasi

Penggunaan poster sebagai pendorong atau motivasi dalam pendidikan karakter. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidikan bisa memperlihatkan kepada peserta didikan untuk merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut. Dengan melakukan hal tersebut, terseseli proses mendorong belajar pendidikan karakter.

b. Sebagai menyadarkan

Pesan melalui poster yang tepat, akan membantu menyadarkan peserta didik, sehingga diharapkan berubah perilakunya dalm praktik sehari-hari sehingga lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan. Kegiatan menyadarkan sangat penting sebab adanya kemampuan daya ingat manusia untuk terbiasa dan bersifat tak memperdulikan lingkungannya.

c. Pengalaman yang kreatif

Sebagai media pembelajaran, poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Dengan adanya poster sebagai media pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggambarkan tentang apa saja yang dipelajari mereka. Dengan kata

³⁰ Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, , pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajarnya.

2. Media Audio Visual

Media Audio visual ini suatu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terutama media pembelajaran untuk anak , karena dengan media ini peserta didik sangat bersemangat dalam menerima materi pembelajaran Akidah Akhlak . Materi yang menggunakan audio visual ini contohnya video tatacara berwuduk dan tatacara sholat. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Zuraida sebagai guru Akidah Akhlak yaitu:

“Media pembelajaran Audio Visual ini sangat cocok untuk anak , karena dengan media ini peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, materi Akidah Akhlak yang cocok memakai media audio visual ini adalah materi tentang tatacara berwuduk dan materi tatacara sholat karena dengan adanya media audio visual ini peserta didik dapat secara langsung melihat bagaimana tatacara pelaksanaan wudhu dan tatacara pelaksanaan sholat sehingga peserta didik langsung dapat mempraktekkan apa saja yang mereka lihat”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dipahami bahwa dapat disimpulkan bahwa media audio visual ini sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu pada materi tatacara berwudhu dan materi tatacara sholat, dengan menggunakan media audio visual ini peserta didik dengan mudah dapat menirukan tatacara berwudhu dan tatacara sholat, gerakan dan bacaan dalam sholat.

3. Media Power Point

Media Power Point adalah media yang juga diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam penyampaian materi pembelajaran pada anak, dengan media power point ini guru sangat mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, media power point ini tidak jauh berbeda dengan media audio visual hanya saja dalam media audio power point ini hanya menampilkan poin-poin penting atau garis besar dalam materi pelajaran. Sebagaimana yang jelaskan oleh Ibu Zuraida sebagai guru Akidah Akhlak :

“ saya juga dalam menyajikan materi pembelajaran selalu memakai media power point, media ini juga sangat bagus digunakan dalam menyajikan

³¹ Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, , pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

materi pembelajaran Akidah Akhlak bagi anak . Dengan media power point ini anak sangat antusias dalam memperhatikan pembelajaran. dalam media ini hanya menyajikan poin-poin penting secara garis besar, media power point ini tidak jauh berbeda dengan media audio visual hanya saja dalam media ini hanya berbentuk materi, sedangkan dalam media audio visual langsung menayangkan video”.³²

Dari wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak selalu menerapkan media pembelajaran media power poin ini karena dengan penggunaan media ini dapat dengan mudah menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik dan peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam sebuah pembelajaran perlu adanya evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran itu, hal ini karena berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan proses belajar dan untuk itu maka ada tahap evaluasinya, jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya maka ia dinilai gagal.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan melalui penilaian karakter dan sikap siswa. Hal ini dipaparkan oleh Ibu Zuraida sebagai guru Akidah Akhlak bahwa :

“Evaluasi pembelajaran Akhlak ini lebih mengutamakan pada aspek sikap dan akhlak masing-masing peserta didik, hal ini agar anak mampu mempunyai sikap dan juga akhlak yang mulia, beriman dan bertaqwa mampu melaksanakan shalat dalam kehidupan sehari-hari.”³³

Evaluasi yang diterapkan kepada anak berupa :

1. Penilaian Sikap dan Karakter

Evaluasi ini dilakukan dengan melihat bagaimana sikap, respon dan karakter peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan diluar jam

³² Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, , pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

³³ Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, , pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

pembelajaran. Menurut Ibu Zuraida sebagai guru yang mengajarkan Akidah Akhlak mengatakan bahwa :

“evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak ini terutama untuk anak adalah berupa respon mereka terhadap materi yang diberikan dan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan, Untuk itu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai materi, hal ini mengingat anak tidak mampu menjawab pertanyaan yang kalimatnya terlalu panjang. Mereka hanya bisa menjawab hal yang pasti dan pertanyaan yang berkalimat pendek.”³⁴

2. Penilaian Praktek/Demonstrasi

Penilaian dalam bentuk praktek/demonstrasi terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya, disini penilaian guru bagaimana siswa mampukah ia mempraktekkan materi yang diberikan oleh guru, anak pembelajarannya langsung ke praktek contoh perilaku denhan sesam pelajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Zuraida dimana beliau menyatakan :

“evaluasi yang dilakukan pada anak berupa praktek langsung bagi masing-masing siswa contoh dalam materi akhlak maka masing-masing peserta didik dibimbing dan diberikan arahan bagaimana tata cara bersikap/berperilaku dengan mencontohkan didepan kelas peserta didik tersebut juga dibimbing satu-persatu setelah adanya bimbingan maka masing-masing peserta didik. Dalam hal ini maka penilaian yang saya ambil adalah berupa perubahan perilaku peserta didik tersebut dari semula tidak tahu menjadi tahu dan mampu mempraktekkan dengan baik dan benar.”³⁵

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan proses Implementasi pembelajaran Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat, terlihat sangat bagus, dan guru yang mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak mampu menciptakan anak yang berprestasi dalam bidang keagamaan baik itu berupa akademiknya serta prestasi non akademik. Hal ini juga terlihat jelas bahwa guru-guru di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat ini bisa mempraktekkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam bidang akademik prestasi yang diperoleh anak adalah dalam aspek penilaian, hal ini terbukti dari data yang peneliti dapatkan dari

³⁴ Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, , pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

³⁵ Zuraida, *Guru Akidah Akhlak di MTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung*, , pada tanggal 08 November 2023, pukul 11.00 Wib

Madrasah tersebut berupa hasil rekap nilai kelas VII sebagai pedoman :

Dalam bidang akademik anak disini mampu berprestasi, hal ini terlihat jelas bahwa nilai Akidah Akhlak merupakan nilai yang paling tertinggi dari mata pelajaran lainnya. Berdasarkan data, hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dipahami bahwa ternyata guru-guru di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat lebih mengutamakan pada aspek sikap atau perilaku serta praktek dan demonstrasi masing-masing peserta didik setelah diberikan materi anak-anak ini langsung terjun kelapangan untuk bisa mempraktekkan langsung materi yang barusan diberikan guru, dan evaluasi dalam bentuk materi hanya berupa respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dengan adanya praktek langsung maka hal inilah yang membuat anak-anak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat lebih berprestasi dalam bidang Akidah Akhlak .

Berdasarkan hal ini maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh Guru pada anak Kelas VII adalah berupa penilaian sikap dan karakter masing-masing anak didik. Dalam kompetensi pengetahuannya guru hanya menilai bagaimana respon mereka terhadap materi yang diberikan dan juga mampu mempraktekkan langsung materi yang diberikan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Akhlak Pada Siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam segala aktifitas manusia yang menuju pada suatu tujuan, tentunya tidak serta-merta lepas dari berbagai macam masalah atau hambatan-hambatan tertentu. Adanya kendala-kendala yang ditemui di lapangan, baik dari dalam maupun dari luar justru menjadi pelengkap kesempurnaan dalam dinamika kehidupan, sehingga adanya masalah dapat memacu untuk menjadi lebih baik serta mendorong manusia untuk mencari solusi dan memecahkan masalah dengan penyelesaian yang bijak dan tepat. Demikian pula halnya dalam Implementasi pembelajaran Akhlak pada siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat tahun pelajaran 2023/2024. Hal-hal yang menjadi masalah dalam Implementasi pembelajarannya merupakan sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat proses pembelajaran. Meskipun hasil yang dicapai

dalam pembelajaran Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat terbilang sudah cukup baik, namun masih ada saja kendala atau hambatan-hambatan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki lagi.

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam Implementasi pembelajaran Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat tahun pelajaran 2023/2024, baik dari dalam maupun luar.

A. faktor pendukung Implementasi Pembelajaran Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat:

1. Lingkungan Madrasah yang nyaman

Dalam pembelajaran Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat hendaknya didukung oleh adanya lingkungan madrasah yang nyaman yang dilengkapi dengan peralatan-peralatan pembelajaran yang diperlukan dan adanya ruangan bina diri yang nyaman.

2. lingkungan ramah anak

MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat adalah Madrasah khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang ramah lingkungan, di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat ini semua pendidiknya sangat menyayangi semua peserta didik berkebutuhan khusus tanpa memandang ketunan peserta didiknya. Pada peserata didik sangat senang berada dilingkungan Madrasah karena guru-guru nya sangat mempertahankan keadaan mereka.

B. faktor penghambat Implementasi Pembelajaran Akhlak bagi anak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat:

a. Faktor Internal

1. Keterbatasan Jam PBM

Keterbatasan jam PBM yaitu keterbatasan waktu yang telah ditetapkan dalam kurikulum, menyebabkan materi yang disampaikan tidak bisa secara lengkap dan utuh. Meskipun pada kenyataannya peserta didik dengan keterbatasan konsentarsi dan jiwa sosial IQ yang sama, namun dengan keterbatasan Jam PBM

Akhlak mengalami kendala. Akibatnya perkembangan Psikomotor peserta didik cenderung lambat.

2. Kondisi lingkungan pergaulan peserta didik .

Kondisi lingkungan pergaulan peserta didik dengan klasifikasi ketunaan, menyebabkan beberapa peserta didik yang memiliki perilaku lain.

3. Motivasi belajar yang tidak stabil.

Motivasi belajar yang tidak stabil pada peserta didik mengakibatkan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran Akhlak. Sehingga menyebabkan peserta didik cepat bosan saat menerima materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru.

4. Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi.

Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi Akidah Akhlak menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi tersebut berbeda-beda, sehingga memengaruhi penilaian hasil belajar peserta didik.³⁶

b. Faktor Eksternal

1. Perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang meliputi, silabus dan RPP kurang sesuai dengan realita keadaan peserta didik. Karena pendidik belum memodifikasi perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak sehingga tidak bisa memaksakan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI KD) dari kurikulum yang digunakan kepada peserta didik. Maka perencanaan Implementasi pembelajaran tersebut sangat sulit dilaksanakan oleh peserta didik, karena perencanaan pembelajaran yang diberikan layaknya untuk peserta didik yang mentalnya sudah terbina.

2. Minimnya sarana sebagai sumber belajar.

Minimnya sarana sebagai sumber belajar membuat peserta

³⁶ Observasi, Pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tahun pelajaran 2023/2024. tanggal 15 Oktober 2023 pada pukul 09.30 WIB

didik kurang mendapat informasi secara luas tentang implementasi pembelajaran Akhlak, dikarenakan tidak adanya bahan bacaan/buku pelajaran Akhlak khususnya materi pembelajaran bagi peserta didik .

3. Kurangnya dorongan dari orangtua

Memiliki kemampuan yang bagus dalam hal Pembelajaran Akhlak pada peserta didik tentunya tidak bisa lepas dari peranan orangtua. Namun kurangnya dorongan dari orangtua, menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya kemampuan peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari beberapa peserta didik yang tidak masuk pada saat kegiatan pembelajaran.

4. Terbatasnya waktu pembelajaran.

Terbatasnya waktu pembelajaran Pembelajaran Agama Islam di Madrasah, mengakibatkan proses pembelajaran Pembelajaran Agama Islam pada peserta didik menjadi kurang begitu maksimal. Karena dalam proses pembelajaran yang terjadi waktu sudah habis namun bahan ajar belum tuntas disampaikan kepada peserta didik.

5. Keterbatasan tenaga pengajar.

Terbatasannya tenaga pengajar pendidikan Pembelajaran Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Karena di Madrasah ini hanya ada 1 (satu) pendidik yang menangani 5 kelas anak, yang pada hakikatnya harus mendapatkan materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang tingkatan kelas dan ketunaannya. Hal inilah yang menyebabkan pendidik pada akhirnya menggabungkan semua tingkatan dalam satu kelas dengan materi yang sama pada implementasi Pendidikan Akhlak.³⁷

Kemudian di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat guru yang mengajarkan pembelajaran

³⁷ Zuraida, Guru Akidah Akhlak diMTs Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, Wawancara Langsung, tanggal 15 November 2023, pukul 11.00 Wib

Pembelajaran Agama Islam walaupun berlatar pendidikan Akidah Akhlak tapi keterbatasan waktu yang diberikan sangat terbatas.

Usaha pemecahan hambatan yang dari dalam, ialah beberapa langkah-langkah yang dicapai dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang timbul dari dalam proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Usaha yang dilakukan pendidik dengan keterbatasan fisik pada peserta didik yang mengakibatkan materi tidak bisa disampaikan secara lengkap dan utuh. Maka pendidik menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan mendesain materinya sesuai hasil asesment menjadi ringan dengan lebih mematangkan pada materi tatacara wudhuk dan tatacara sholat saja.
2. Untuk mengatasi klasifikasi ketunaan, maka pendidik dalam membimbing peserta didik a dengan klasifikasi ketunaan yang berbeda tersebut, adalah dengan kesabaran yang tinggi agar mampu memahami kemampuan peserta didik, memberi arahan sedikit demi sedikit serta tidak bersifat memaksa.³⁸
3. Motivasi belajar yang tidak stabil menjadi salah satu hambatan Pendidik Agama Islam dalam pembelajaran Pembelajaran Agama Islam pada peserta didik . Dengan hambatan tersebut, maka usaha yang dilakukan pendidik adalah dengan mengajak para peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu islami bersama-sama, sehingga peserta didik kembali bersemangat dan kembali aktif dalam kegiatan pembelajaran Pembelajaran Agama Islam.
4. Dengan adanya perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi Pembelajaran Agama Islam, maka usaha yang dilakukan pendidik adalah dengan memberi pengarahan atau pendekatan individual pada peserta didik dan memberikan penguatan atau motivasi bahwa belajar Pembelajaran Agama Islam itu tidak sulit. Serta sering mengulang-ulang materi Pembelajaran Agama Islam yang sudah dipelajari.³⁹

Sedangkan usaha pemecahan hambatan yang dari luar, ialah beberapa langkah-langkah yang dicapai dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang timbul dari luar proses pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

³⁸ Muhammad Yusuf, *Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat, Wawancara Langsung, tanggal 15 Februari 2023, pukul 11.00 Wib*

³⁹ *Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di kelas SLB Negeri 1 Sungai Aur tahun pelajaran 2022/2023, tanggal 15 Februari 2023 pukul 10.30 WIB*

1. Langkah pendidik dalam upaya mengatasi perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik ialah pada pelaksanaannya pendidik menurunkan Kompetensi Dasarnya sehingga menyesuaikan dengan kondisi peserta didik dan berpedoman pada prinsip khusus pembelajaran bagi peserta didik tunanetra. Prinsip tersebut adalah menyederhanakan materi yang sulit diterima oleh peserta didik. Bila terdapat materi yang diminta untuk menjelaskan hukum bacaan, maka diturunkan menjadi menerapkan hukum bacaan. Sehingga tolak ukur penekanannya adalah peserta didik dapat menerapkan hukum bacaan bukan peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan.
2. Dengan minimnya sarana sebagai sumber belajar dikarenakan tidak adanya bahan bacaan/buku pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi pembelajaran Akidah Akhlak bagi anak yang dicetak dalam bentuk buku pelajaran, maka upaya yang dilakukan pendidik selain lebih memaksimalkan penggunaan materi ajar sesuai dengan KI-KD, pendidik juga menguraikan secara langsung pengalaman para peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar dengan memberikan contoh-contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti misalnya melontarkan pertanyaan, “surat apa yang biasa Alham baca ketika sholat maghrib?”. Dengan usaha tersebut dirasa akan lebih mampu menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang seputar pembelajaran Akidah Akhlak.⁴⁰
3. Terkait dengan adanya hambatan kurangnya dorongan orangtua, pendidik mengadakan sosialisasi yang menjadi usaha pemecahan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tunanetra di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat. Pendidik mengadakan sosialisasi kepada orangtua peserta didik dengan mengadakan pertemuan wali murid. Mensosialisasikan kepada orangtua peserta didik akan pentingnya belajar Akidah Akhlak . Serta mengajak keterlibatan wali murid untuk bekerjasama dalam menyukkseskan prestasi peserta didik.

⁴⁰ *Observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di kelas SLB Negeri 1 Sungai Aur tahun pelajaran 2022/2023, tanggal 15 Februari 2023 pukul 10.30 WIB*

4. Untuk mengatasi keterbatasan waktu dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik , pendidik agama Islam memberikan tugas untuk menyelesaikan materi yang belum bisa diajarkan, seperti misalnya memberi tugas tambahan di rumah untuk menulis rukun iman dan rukun islam. Dengan adanya tugas tambahan tersebut, guru Akidah Akhlak memiliki harapan besar bahwa pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat dapat mencapai tujuan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.
5. Untuk mengatasi kondisi yang hanya satu orang pendidik agama Islam pada peserta didik tunanetra di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, maka diadakan kerjasama dengan pendidik-pendidik lainnya. Oleh karena itu pendidik agama Islam sangat berharap sekali adanya kerjasama dengan pendidik-pendidik lain pada peserta didik . Sehingga kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak (PAI) dapat berjalan secara efektif.⁴¹

C. Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian ini peneliti akan memaparkan data hasil temuan selama penelitian dilakukan, peneliti akan memaparkan data tersebut sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah yang telah dipilih oleh peneliti. Data yang penulis sajikan merupakan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru Akidah Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dalam penyajian ini penulis akan mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

⁴¹ Muhammad Yusuf, *Guru Pendidikan al-qur'an di SLB Negeri 1 Sungai Aur Pasaman Barat, Wawancara Langsung, tanggal 13 Juli 2021, pukul 11.00 Wib*

1. Konsep implementasi pendidikan akhlak pada siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Kosep Pembelajaran adalah proses yang diatur menurut langkah tertentu (sistematis) melibatkan berbagai unsur atau komponen pembelajaran secara terpadu (sistemik). Pengaturan yang dilakukan secara sistematis dan sistemik dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara logis, efektif dan efisien.

Pembelajaran Akhlak merupakan pendidikan yang mengusahakan seseorang menjadi muslim atau muslimah yang bertaqwa secara sadar, mengarahkan dan membimbing perkembangan serta pertumbuhan fitrah (kemampuan dasar) anak didik ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya, sehingga terciptanya anak didik yang berakhlak Mulia, berbudi pekerti yang luhur, terbentuknya anak didik taat pada perintah Allah SWT tetapkan serta menjauhi apa yang Allah larang.⁴²

Proses Implementasi Pembelajaran Akhlak ini penting diberikan kepada anak, karena Akhlak adalah salah satu pondamental manusia dalam menjalani hidup sehari-hari. Namun itu semua tidak menutup kemungkinan untuk mereka bisa menerima dan memahami materi yang guru sampaikan dan bahkan anak ini memiliki kelebihan-kelebihan tertentu dari anak yang memang sudah terbina akhlaknya, seperti layaknya anak-anak yang peneliti temukan di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat. Namun hal ini semua tak luput dari peran seorang guru dalam menentukan pendekatan dan materi yang sesuai dengan kondisi dan situasi anak didik.

Implementasi Pembelajaran Akhlak untuk peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu pada dasarnya memiliki kesamaan dengan Pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik pada umumnya. Hanya saja, ketika dalam pelaksanaannya memerlukan asesment agar sesuai dengan kondisi peserta didik. Sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima ataupun dapat ditangkap dengan baik dan

⁴² Ahmad Zayadi & Abdul Majid, *Pembelajaran PAI Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*,...h.23

mudah oleh peserta didik tersebut dengan menggunakan semua sistem inderanya yang masih berfungsi dengan baik sebagai sumber pemberi informasi.

Karena pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik kepada peserta didik dalam hal membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin dan memajukan pertumbuhan jasmani dan rohani peserta didik untuk menuju pribadi yang berilmu pengetahuan. Bahwa sangat penting dalam hal ini setiap peserta didik harus memperoleh hak atas pendidikan tanpa memandang dan membedakan siapa dan apa kekurangan peserta didik tersebut, tanpa terkecuali semua anak mempunyai hak yang sama dengan peserta didik yang umumnya.

Dalam Implementasi Pembelajaran Akhlak pada peserta didik peran orang tua juga sangat menentukan dalam mendidik anaknya di rumah dengan sebaik-baiknya mengulangi kembali pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru di Madrasah. Tetapi di luar dari pada itu seorang peserta didik juga harus belajar di suatu Madrasah khusus yang dapat memberikan lebih banyak dan berharga bagi perkembangan anak tersebut.

Perhatian menyeluruh atas perkembangan yang dimiliki peserta didik dalam berbagai hal sangatlah penting, seperti perkembangan kemampuan kognitif, sosial, agama, maupun afektif (perilaku) peserta didik dalam kesehariannya. Berhubungan dengan hal demikian, di Madrasah lah peserta didik untuk menjadi insan yang unggul dan mampu menguasai berbagai ilmu pengetahuan.

Guru bidang studi Akidah Akhlak adalah sebagai ujung tombak dalam pembelajaran Akhlak kepada peserta dengan berbagai keterbatasan seperti melalui materi pembelajaran yang sudah direncanakan dan berdasarkan asesment peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru diharapkan peserta didik dengan cepat memahami materi pembelajaran Akidah Akhlak tersebut.

Dalam pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat ini, dalam pelaksanaannya pembelajaran Akhlak diterapkan secara berkesinambungan kepada peserta didik secara umum agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran tentang Akhlak dengan cepat melalui proses pembelajaran.

Adapun dalam pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Akhlak ini tidak langsung dijalankan begitu saja, akan tetapi dimulai dari tahap perencanaan. Secara umum pada tahap perencanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat terdapat beberapa prinsip atau kriteria dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik yang meliputi :

Pertama, dalam hal persiapan. Sebelum melaksanakan proses kegiatan pembelajaran sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, metode pembelajaran, media pembelajaran termasuk buku-buku yang dibutuhkan, dalam hal persiapan sudah tersusun sistematis, hal ini ditunjukkan pada RPP dan silabus yang sudah didesain yang mengacu pada hasil asesment peserta didik dan kurikulum 2013.

Langkah-langkah pengembangan silabus dan penyusunan RPP dalam rangka pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat dilakukan dengan cara revisi RPP yang telah ada sesuai dengan hasil asesment peserta didik. Akan tetapi dalam penyusunan silabus yang di dalamnya sudah terdapat KI KD yang ingin dicapai sudah disusun dengan penyusunan RPP yang berdasarkan hasil asesment pula.

Kedua, dalam hal tujuan. Proses Belajar Mengajar (PBM) yang diharapkan oleh Ibu Zuraida selaku guru bidang studi Akidah Akhlak yang mengajarkan materi-materi Akidah Akhlak pada peserta didik adalah didasari amanah undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁴³

Jadi sesuai yang dijelaskan undang-undang pendidikan nasional diatas diharapkan juga dengan Implementasi Pembelajaran Akhlak pada peserta didik dapat menjadikannya manusia seutuhnya atau *Insan Kamil* yang mempunyai *laife skill*, mandiri sebagai bekal peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Artinya, bahwa proses belajar mengajar bukan sekedar media transfer pengetahuan (kognitif), namun juga menekankan pada upaya pembentukan keahlian yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat sudah baik dan sistematis. Pasalnya guru Akidah Akhlak pada Madrasah ini sangat memperhatikan konten isi materi yang sudah disusun sesuai dengan kurikulum dan hasil asesment peserta didik tunanetra. Dalam menyampaikan materi di dalam kelas juga dengan persiapan, strategi dan metode secara baik..

Dalam Implementasi Pembelajaran Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat disesuaikan dengan tujuan diajarkannya Implementasi Pembelajaran Akhlak di Madrasah yakni meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang materi Akhlak sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁴ Hal ini disesuaikan dengan kurikulum Akidah Akhlak yaitu “membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma

⁴³ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Jakarta : Sinar grafika Offset, 2003), Cet Ke 1. h. 6

⁴⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) hal. 22

dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.⁴⁵

Secara umum pada Implementasi Pembelajaran Akhlak ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak yakni sebagai berikut :

Pertama, Penanaman nilai-nilai islami kepada peserta didik, pembentukan melalui Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan hal yang sangat membantu menanamkan pengetahuan yang dapat membantu terbentuknya keahlian atau skill pada peserta didik . Banyak upaya yang dilakukan guru ataupun pihak Madrasah dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik agar berjalan semaksimal mungkin baik melalui proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Kedua, menggunakan strategi pembelajaran yang efektif. Abdul Majid mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.⁴⁶ Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan waktu yang efektif untuk mengajarkan materi-materi Akidah Akhlak kepada peserta didik . Banyak strategi yang telah dilakukan oleh guru Akidah Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, dimana strategi tersebut disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik .

Ketiga, Pembiasaan. pembelajaran Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat tidak dapat diterima oleh pesera didik secara spontan, karena dalam mengajarkan Akhlak pada peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama agar peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru. Upaya guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan materi pelajaran pada peserta didik yakni dengan melakukan pembiasaan berlatih berperilaku yang baik, yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas.

⁴⁵ KEMENDIKBUD, *Pengantar Umum Silabus PAI Kurikulum 2013*

⁴⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hal.8

Keempat, Kesabaran dan keiklasan guru dalam mengajarkan materi Akidah Akhlak pada peserta didik. Kesabaran dan keiklasan guru dalam mengajarkan Akidah Akhlak terutama dalam Implementasi Pembelajaran Akhlak pada peserta didik memiliki kontribusi yang sangat besar dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kesabaran dan keiklasan guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak akan membuat peserta didik merasa nyaman dan betah dalam belajar.

Upaya Implementasi Pembelajaran Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat diawali dari perencanaan pembelajaran, yakni dengan menyusun silabus dan rencana pembelajaran. Setelah perencanaan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar mengajar (PBM) di dalam kelas. Selanjutnya pada tahap terakhir yakni melakukan evaluasi terhadap pembelajaran pada peserta didik. Menurut Suharsimi Arikunto evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya.⁴⁷

2. Upaya dalam mengimplementasikan pendidikan akhlak pada siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Upaya pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya upaya maka akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Upaya adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara sekelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode.⁴⁸

Dalam proses Implementasi Pembelajaran Akhlak tidak pernah terlepas dari upaya yang harus digunakan seorang guru jika dalam proses

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 3

⁴⁸ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*,...h.49-57

mengajar, karena dengan adanya upaya akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Upaya ini merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena membantu proses belajar mengajar agar berjalan dengan lancar, baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Upaya mengajar berarti suatu cara yang harus dilalui seorang guru untuk menyajikan bahan pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁴⁹

Dalam Implementasi Pembelajaran Akhlak pada peserta didik di dalam kelas melalui Proses Belajar Mengajar (PBM) diperlukan berbagai pendekatan pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada yang dalam proses kegiatannya sudah dipaparkan oleh guru Akidah Akhlak pada paparan data sebelumnya bahwa melaksanakan Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan berbagai macam upaya pembelajaran yang bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zuraida selaku guru bidang studi Akidah Akhlak mengupayakan pemahaman materi, Upaya interaksi, Upaya Drill, dan Upaya Memberikan Keteladanan atau Pembiasaan, serta Upaya Demonstrasi atau Eksperimen.

Upaya Implementasi Pembelajaran Akhlak pada peserta didik adalah suatu proses, prosedur, cara, langkah yang harus ditempuh dalam usaha menyampaikan pengetahuan, memberikan bimbingan memahami materi pelajaran, dan mempersiapkan peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Pada dasarnya upaya yang digunakan untuk peserta didik hampir sama dengan madrasah lainnya, hanya yang membedakan ialah adanya beberapa modifikasi dalam pelaksanaannya, sehingga para peserta didik mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang bisa mereka ikuti dan langsung mempraktekannya.⁵⁰

Dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik bisa dilakukan dengan bermacam-macam Upaya. Menurut Ardhi Widjaya dalam bukunya yang berjudul “Seluk-beluk dan Strategi Pembelajarannya”,

⁴⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,..h.180

⁵⁰ Ardhi Widjaya, *Seluk-beluk Tunanetra & Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hal. 63.

beberapa metode yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan fungsi pendengaran dan perabaan pada pembelajaran Akidah Akhlak , tanpa harus menggunakan penglihatan, antara lain:⁵¹

1. Upaya Memberikan Pemahaman Materi

Hasil observasi menunjukkan bahwa, upaya ini merupakan upaya yang paling lama, paling sering digunakan dan paling diandalkan oleh pendidik agama Islam, guru kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu. Pasalnya, dengan upaya inilah pendidik lebih maksimal dalam menyampaikan materi. Karena keterbatasan konsentrasi dan tidak fokus pada peserta didik, maka sangatlah tidak mungkin bagi pendidik mengarahkan peserta didik untuk membaca sendiri tentang materi pembelajarannya, kecuali ayat al-qur'an.

Di samping itu, tidak adanya buku bacaan/bahan ajar pembelajaran Akidah Akhlak karena kurangnya sarana prasarana khusus untuk peserta didik . Oleh sebab itu, upaya memberikan pemahaman materi seperti ini dirasa paling ampuh dan paling sering banyak digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada peserta didik .

Dengan posisi pendidik berhadapan dengan peserta didik, pendidik menggunakan upaya memberikan pemahaman materi untuk mereview materi sebelumnya, serta digunakan pada kegiatan inti untuk menyampaikan materi pokok yang akan dibahas pada pertemuan saat itu yaitu mempelajari tatacara berwuduk. Pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa yang sederhana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. “Melanjutkan materi minggu lalu, hari ini kita akan belajar tentang akhlak terhadap sesama pelajar...”. Begitulah kalimat yang disampaikan Ibu Zuraida. Kata-kata yang diucapkan oleh guru Akidah Akhlak ini senantiasa diulang-ulang agar peserta didik lebih memahami maksud yang ia sampaikan. Upaya ini mengandalkan kepiawaian pendidik dalam berkomunikasi dan mengkondisikan peserta didik agar tetap fokus terhadap pelajaran.

⁵¹ *Ibd, hal. 63-66*

Kemudian pendidik menyampaikan tujuan materi yang akan disampaikan, yaitu agar peserta didik mampu mempraktekkan akhlak terhadap sesama pelajar, setiap hari.

Pendidik sangat memahami kondisi peserta didik, oleh karena itu materi disampaikan dengan jelas dan pelan agar peserta didik lebih memahami maksud yang disampaikan, seperti misalnya.

2. Upaya Berinteraksi

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, upaya berinteraksi dengan siswa dilakukan di sela-sela pembelajaran. Upaya berinteraksi ini masih sangat sering didominasi oleh pendidik dan masih jarang sekali peserta didik yang mengajukan pertanyaan. Oleh sebab itu, pendidiklah yang mencoba melontarkan pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan dari pendidik sangatlah sederhana dan tidak membutuhkan jawaban yang rumit atau menganalisis suatu ayat/surat secara mendalam kepada seluruh peserta didik, seperti misalnya, “Bagaimanakah seharusnya yang didulukan jika kita bertemu dengan sesama pelajar..? Coba diperaktekkan... Ayoo... siapa yang bisa....?”. Kemudian peserta didik menjawab pertanyaan tersebut. Lalu mengatakan apa yang dulu dibasuh ketika berwuduk dan mempraktekkan mencuci muka. *Subhanallah...* tampaknya ia berhasil menjawab dan mempraktekkan membasuh muka dengan baik dan benar, sampai akhirnya pendidik memberikan apresiasi jawaban tersebut dengan memuji, “bagus!, 100 buat ananda Bapak !!” serta memberikan tepuk tangan dan peserta didik pun sangat senang.

Setelah itu, pendidik masih mencoba memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang sesuatu yang belum mereka pahami. Lalu peserta didik tersebut bertanya kepada pendidik, “Pak, apa benar kalau kita tidak berwuduk solat kita tidak sah..?”. Pendidik menjawab pertanyaan peserta didik dengan sabar dan menggunakan bahasa yang dipahami oleh mereka.

Upaya berinteraksi ini sangatlah penting diberikan dalam dunia pendidikan, karena dengan adanya upaya ini, semakin ada ruang bagi peserta didik untuk berbicara, menyampaikan pertanyaan dan pendapat

tentang pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Semakin ada ruang pula bagi mereka untuk menanyakan sesuatu hal yang tidak mereka ketahui, atau sesuatu hal dibalik alam yang selama ini tak mampu mereka jangkau untuk dipandangi. Dengan adanya metode tanya jawab ini, akan lebih mampu mengasah daya nalar mereka, membangun komunikasi yang hangat dan sehat, serta terciptanya kedekatan emosional yang kuat sebagaimana layaknya orangtua dan anak, Sehingga terjalin hubungan timbal balik (*feed-back*) antara pendidik dan peserta didik. Selain itu juga mampu menstimulus peserta didik agar memiliki jiwa pemberani dalam mengutarakan gagasan. Walhasil, mereka akan memiliki motivasi hidup yang tinggi.

3. Upaya Mengadakan *Drill* (latihan)

Penerapan upaya mengadakan latihan kepada peserta didik dilakukan untuk berlatih berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada prosesnya, peserta didik difasilitasi dengan media khusus sehingga memudahkan mereka dalam berlatih. Pada kegiatan berlatih, peserta didik dituntut untuk mempraktekkan dengan baik secara bersamaan maupun individu. Pada upaya praktik, peserta didik dituntut untuk bisa melatih diri sesuai pada materi pelajaran yang diberikan secara berulang-ulang baik secara bersamaan maupun individu.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu, dalam metode *drill* (latihan) ini, Julian Putra sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hanya saja karena kurang fokus dan kurang konsentrasi dia sering berjalan-jalan didalam kelas dan berbicara sendiri yang kurang jelas apa yang ia katakan dan sering ketawa sendiri.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat, dalam metode *drill* (latihan) ini, anak ini lebih aktif dalam bergerak dan bertanya apa saja yang dia tidak tau kepada guru. Termasuk juga dalam latihan bersikap yang di berikan oleh guru. Peserta didik ini selalu berjalan dan ngoceh sambil sesekali bertanya kepada guru.

4. Upaya Memberikan Keteladanan/Pembiasaan

Upaya keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan dan tingkah laku yang patut ditiru (*modeling*). upaya ini dijadikan sebagai alat pendidikan dipandang keteladanan karena bentuk perilaku individu yang bertanggung jawab dan bertumpu pada praktek langsung.⁵² Metode ini berupa guru mencontohkan bagaimana cara berperilaku dan bersikap yang antar sesama, metode ini digunakan saat belajar materi mari berperilaku terpuji dan kisah teladan Wali Songo.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat saat guru menyampaikan materi berupa mari berperilaku terpuji tersebut, guru mencontohkan perilaku terpuji dan siswa diminta mengamati serta juga mempraktekkan kedepan. Anak-anak disini dengan sigap mampu mempraktekkan secara langsung apa yang dicontohkan guru dan guru tersebut telah memahami dan mengetahui karakteristik masing-masing peserta didik, sehingga guru mampu mengatasi anak-anak yang melakukan kesalahan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut maka dapat peneliti pahami bahwa metode keteladanan/pembiasaan ini sangat membantu guru dalam menciptakan anak menjadi sosok yang berakhlak dan berbudi pekerti yang lebih baik lagi, mengingat orang-orang sering mengatakan bahwa anak adalah anak yang tidak beretika dan keras kepala ia ingin menuruti keinginannya sendiri maka hal ini dapat diminimalisir dan dihilangkan karna tidak semua anak itu seperti itu tentu didukung dengan adanya Implementasi Pembelajaran Akhlak yang berjalan dengan baik di Madrasah seperti halnya Madrasah yang peneliti temui ini.

Hal ini dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa dengan adanya pembelajaran Akhlak yang diterapkan di Madrasah dengan upaya memberikan keteladanan/pembiasaan yang digunakan oleh guru dapat merubah perilaku anak menjadi seseorang yang berakhlak dan berbudi

⁵² Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : CiputatPress, 2002), h.87

pekerti mulia sesuai dengan tuntunan agama Islam, disini guru mengajarkan anak-anak untuk berperilaku terpuji dengan memberikan materi dan beberapa contoh-contoh perilaku terpuji sesuai dengan materi yang diberikan dan anak-anak diminta untuk selalu mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya di Madrasah tapi juga di rumah.

5. Upaya Memberikan Demonstrasi dan Eksperimen

Upaya memberikan demonstrasi dan eksperimen adalah suatu upaya mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu misalkan bagaimana bersikap yang baik dipraktekkan langsung dan dilakukan secara bersama-sama baik itu oleh guru yang mencontohkan dan diikuti langsung oleh siswanya. Upaya ini digunakan saat materi materi belajar Akhlak.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang peneliti dapatkan maka dapat dipahami bahwa anak-anak diminta praktek langsung terhadap materi yang diberikan, dan apabila anak-anak melakukan kesalahan guru memberikan bimbingan dan arahan yang benar.

Berdasarkan hal ini maka dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa metode yang baik untuk anak-anak adalah guru memberikan materi dan langsung praktek kelapangan seperti hal yang dilakukan oleh guru yang mengajarkan Akidah Akhlak pada anak kelas VII di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat ini, seorang anak akan lebih paham materi yang diberikan apabila langsung melakukan prakteknya sehingga materi tersebut dapat tertanam langsung pada masing-masing peserta didik maka masing-masing siswa dibimbing dan diberikan arahan bagaimana tata cara berakhlak dengan mencontohkan di depan kelas siswa tersebut juga dibimbing satu persatu setelah adanya bimbingan maka masing-masing anak diminta untuk mencoba sendiri.

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa ternyata upaya yang digunakan pada pembelajaran Akhlak bagi anak kelas VII di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat menggunakan 5 Upaya yaitu : Upaya Memberikan Pemahaman Materi, Upaya Berinteraksi, Upaya drill, Upaya Memberikan keteladanan/pembiasaan serta Upaya

memberikan demostntrasi/eksperimen semua upaya ini dipilih berdasarkan materi yang cocok dipakai dengan menggunakan upaya tersebut, sehingga pembelajaran mudah dicerna dan diserap oleh peserta didik. Kelima upaya tersebut sering digunakan oleh guru dan berhasil membuat anak-anak paham akan materi dan mampu mempraktekkan langsung, sehingga dengan ini mampu menciptakan anak yang berprestasi dalam bidang akademis maupun non akademis lainnya yang mendukung prestasi Madrasah MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat ini dalam bidang Akhlaknya.

Dalam melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak sudah menjadi keharusan bagi guru menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang kita ketahui peserta didik mempunyai keterbatasan dalam konsentrasi dan fokus dalam belajar sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus serta media pembelajaran yang khusus juga agar mereka mendapatkan ilmu pengetahuan dan mencapai cita-citanya seperti anak-anak normal lainnya.⁵³ Media pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik adalah sarana atau alat khusus yang digunakan peserta didik tunanetra untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih mudah dalam membaca dan menulis al-qur'an.

Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran al- qur'an pada peserta didik tunanetra di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat, yaitu al-qur'an *braille*, reglet dan stylus, al-qur'an digital dan al-qur'an audio. Adapun media yang dapat digunakan dalam pembelajaran al-qur'an pada peserta didik tunanetra, ialah:

1. Media Poster

Poster dalam pembelajaran dapat berfungsi untuk menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan yang ingin disampaikan, mencari dukungan tentang suatu hal atau gagasan, serta sebagai metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang terpampang dalam

⁵³ Yopi Sartika, *Ragam Media Pembelajaran ADAPTIF untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Familia, 2013), hal 42.

poster.⁵⁴ Mayena mengatakan media poster berfungsi untuk memvisualisasikan pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dengan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi.⁵⁵

Poster telah banyak dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Poster dengan segala kelebihanannya, mampu menarik perhatian bahkan membangkitkan orang yang melihatnya. Pemilihan poster yang baik untuk pendidikan karakter akan sangat membantu sekali dalam meminimalisasi kekeringan karakter di kalangan para pemuda. Poster memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi untuk memikat dan menarik perhatian. Hal tersebut dikarenakan poster memiliki uraian yang memadai karena faktor psikologi dan merangsang unruk dihayati. Manfaat media poster sebagai dalam pendidikan karakter adalah⁵⁶:

a. Untuk Memotivasi

Penggunaan poster sebagai pendorong atau motivasi dalam pendidikan karakter. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, pendidikan bisa memperlihatkan kepada peserta didik untuk merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan melalui poster tersebut. Dengan melakukan hal tersebut, terseslip proses mendorong belajar pendidikan karakter.

b. Sebagai menyadarkan

Pesan melalui poster yang tepat, akan membantu menyadarkan peserta didik, sehingga diharapkan berubah perilakunya dalam praktik sehari-hari sehingga lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan. Kegiatan menyadarkan sangat

⁵⁴ Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryanto, A., & Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

⁵⁵ Maiyena, S. Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter untuk Materi Global Warming. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 3(1), 2013, hal 18-26.

⁵⁶ Wijayanti, N. K., Rini, K., dan Surya M. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Poster dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Indonesia Tema Cita-citaku. *E-Journal PGSD Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1-9.

penting sebab adanya kemampuan daya ingat manusia untuk terbiasa dan bersifat tak memperdulikan lingkungannya.

c. Pengalaman yang kreatif

Sebagai media pembelajaran, poster memberi kemungkinan belajar kreatif dan partisipasi. Dengan adanya poster sebagai media pembelajaran memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menggambarkan tentang apa saja yang dipelajari mereka. Dengan kata lain, poster memberikan pengalaman baru sehingga menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam belajarnya.

Dalam hal ini poster digunakan sebagai media pembelajaran, saat pendidik menjelaskan materi kepada peserta didik atau dalam artian saat proses belajar mengajar. Begitu halnya peserta dalam mempelajari materi menggunakan poster yang disediakan pendidik. Poster yang digunakan dalam proses belajar mengajar harus relevan dengan tujuan dan materi.

5. Media Audio Visual

Media Audio visual ini suatu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak terutama media pembelajaran untuk siswa, karena dengan media ini peserta didik sangat bersemangat dalam menerima materi pembelajaran Akidah Akhlak .

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dipahami bahwa dapat disimpulkan bahwa media audio visual ini sangat bagus diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu pada materi tatacara berwudhu dan materi tatacara sholat, dengan menggunakan media audio visual ini peserta didik dengan mudah dapat menirukan tatacara berwudhu dan tatacara sholat, gerakan dan bacaan dalam sholat.

6. Media Power Point

Media Power Point adalah media yang juga diterapkan oleh guru Akidah Akhlak dalam penyampaian materi pembelajaran pada anak ,

dengan media power point ini guru sangat mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran, media poer point ini tidak jauh berbeda dengan media audio visual hanya saja dalam media audio power point ini hanya menampilkan poin-poin penting atau gari besar dalam materi pelajaran.

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Evaluasi Implementasi Pembelajaran Akhlak merupakan cara atau teknik penilaian dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan Islam kepada peserta didik dan juga penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.⁵⁷

Dalam sebuah pembelajaran perlu adanya evaluasi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya sebuah proses pembelajaran itu, hal ini Karena berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan proses belajar dan untuk itu maka ada tahap evaluasinya, jika hasilnya sesuai dengan apa yang telah digariskan dalam tujuan pendidikan maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil, tetapi jika sebaliknya maka ia dinilai gagal.

Evaluasi dari hasil pembelajaran Akidah Akhlak perlu diterapkan oleh pendidik setelah memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan supaya pendidik bisa mengetahui tingkat memahami dan menguasainya terhadap materi yang diberikan pada peserta didik tunanetra. Sama seperti dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dari hasil pembelajaran Akidah Akhlak bagi peserta didik tidak berbeda dengan pembelajaran pada umumnya dalam pelaksanaannya. Hal yang bisa dikatakan perbedaannya yakni terdapat padamateri untuk tes dan teknis pelaksanaannya. Materi tes yang ditanyakan kepada peserta didik tidak mengandung hal atau unsur yang membutuhkan tampilan visual. Akan tetapi, jika tes yang diajukan adalah

⁵⁷ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam...*h.193

tes tertulis, maka soal akan diberikan dalam bentuk pilihan ganda.⁵⁸

Dengan adanya Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Siswa mempunyai tujuan menjadikan mereka memiliki keterampilan dalam bertingkah laku, berbuat, dan dan berinteraksi dengan sesama makhluk Allah. Selain itu juga mereka bisa memahaminya sesuai yang dijelaskanoleh guru.

Evaluasi yang diterapkan kepada anak berupa :

a. Penilaian Sikap dan Karakter

Evaluasi ini dilakukan dengan melihat bagaimana sikap, respon dan karakter peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dan diluar jam pembelajaran.

Dengan bentuk penskoran sebagai berikut :

NAMA SISWA	AKTIFITAS			SKOR
	Pengamatan	Respon	Pemahaman	

Keterangan :

Pengamatan skornya 25 jika anak mengamati dengan baik

Respon skornya 35 jika anak mampu menjawab pertanyaan denganbaik

Pemahaman skornya 35 jika jawaban anak benar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal 100}}$$

Berdasarkan data diatas maka dapat dipahami bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah berupa beberapa pertanyaan yang diajukan mengenai materi yang diberikan, contoh Apa pengertian Iman dan anak tersebut langsung menjawab dengan benar hal ini nanti akan dihitung berdasarkan skor yang diperoleh anak akan dikalikan 100.

b. Penilaian Praktek/Demonstrasi

Penilaian dalam bentuk praktek/demonstrasi terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya, disini penilaian guru

⁵⁸ *ibid*

bagaimana siswa mampukah ia mempraktekkan materi yang diberikan oleh guru, anak pembelajarannya langsung ke praktek contoh praktek berkelakuan yang baik.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan Implementasi Pembelajaran Akhlak pada Siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat, terlihat sangat bagus, dan guru yang mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak mampu menciptakan anak yang berprestasi dalam bidang keagamaan baik itu berupa akademiknya serta prestasi non akademik. Hal ini juga terlihat jelas bahwa guru-guru di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat ini bisa mempraktekkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dalam bidang akademik prestasi yang diperoleh anak adalah dalam aspek penilaian, hal ini terbukti dari data yang peneliti dapatkan dari Madrasah tersebut berupa hasil rekap nilai kelas VII sebagai pedoman :

Tabel 1.3
Rekap Nilai UAS MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah
Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat
Kelas VII

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar		Ket.
		Angka	Angka	Huruf	
A	Mata Pelajaran				
1	Pendidikan Agama Islam				
	a. Al Qur'an Hadits	80	80	delapan nol	tuntas
	b. Akidah Akhlaq	98	98	sembilan delapan	tuntas
	c. Fiqih	90	90	sembilan nol	tuntas
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	80	80	delapan nol	tuntas
2	PPKn	85	85	delapan lima	tuntas
3	Bahasa Indonesia	86	86	delapan enam	tuntas
4	Bahasa Arab	80	80	delapan nol	tuntas
5	Bahasa Inggris	79	79	tujuh sembilan	tuntas
6	Matematika	79	79	tujuh sembilan	tuntas
7	Ilmu Pengetahuan Alam	82	82	delapan dua	tuntas
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	87	87	delapan tujuh	tuntas
9	Seni Budaya	92	92	sembilan dua	tuntas
10	Penjaskes	85	85	delapan lima	tuntas
11	Keterampilan/TIK	80	80	delapan nol	tuntas

No.	Komponen	KKM	Nilai Hasil Belajar		Ket.
		Angka	Angka	Huruf	
A	Mata Pelajaran				
B	Muatan Lokal				tuntas
	1. Muhadaroh	90	90	sembilan nol	tuntas
	2. Kepramukaan	90	90	sembilan nol	tuntas
	3. Prakarya/KTK	90	90	sembilan nol	tuntas
	4. Baca Tulis Al Qur'an	90	90	sembilan nol	tuntas
	5.				
C	Pengembangan Diri				
	1.				
	2.				
	3.				
	Jumlah	1,535		seribu lima ratus tiga puluh lima	tuntas
	Rata - rata	85.28		delapan lima koma dua delapan	tuntas

Keterangan : Peserta didik MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat mengikuti UN.⁵⁹

Dalam bidang akademik anak disini mampu berprestasi, hal ini terlihat jelas bahwa nilai Akidah Akhlak merupakan nilai yang paling tertinggi dari mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan data, hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan maka dapat dipahami bahwa ternyata guru-guru di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat lebih mengutamakan pada aspek sikap atau perilaku serta praktek dan demonstari masing-masing peserta didik setelah diberikan materi anak-anak ini langsung terjun kelapangan untuk bisa mempraktekkan langsung materi yang barusan diberikan guru, dan evaluasi dalam bentuk materi hanya berupa respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan, dengan adanya praktek langsung maka hal inilah yang membuat anak-anak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat lebih berprestasi dalam bidang Akidah Akhlak .

Berdasarkan hal ini maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh Guru pada anak Kelas VII adalah berupa penilaian sikap dan karakter masing-masing anak didik. Dalam kompetensi

⁵⁹ Pustaka MTS S Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat 2024

pengetahuannya guru hanya menilai bagaimana respon mereka terhadap materi yang diberikan dan juga mampu mempraktekkan langsung materi yang diberikan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kabupaten Pasaman Barat.

Dalam segala aktifitas manusia yang menuju pada suatu tujuan, tentunya tidak serta-merta lepas dari berbagai macam masalah atau hambatan- hambatan tertentu. Adanya kendala-kendala yang ditemui di lapangan, baik dari dalam maupun dari luar justru menjadi pelengkap kesempurnaan dalam dinamika kehidupan, sehingga adanya masalah dapat memacu untuk menjadi lebih baik serta mendorong manusia untuk mencari solusi dan memecahkan masalah dengan penyelesaian yang bijak dan tepat.

Demikian pula halnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat tahun pelajaran 2023/2024. Hal-hal yang menjadi masalah dalam pembelajarannya merupakan sesuatu yang dapat menghalangi dan menghambat proses pembelajaran. Meskipun hasil yang dicapai dalam Implementasi Pembelajaran Akhlak Pada Siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat terbilang sudah cukup baik, namun masih ada saja kendala atau hambatan-hambatan yang perlu dievaluasi dan diperbaiki lagi.

Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat yang terjadi dalam Implementasi Pembelajaran Akhlak Pada Siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat tahun pelajaran 2023/2024, baik dari dalam maupun luar.

A. Faktor pendukung Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat:

1. Lingkungan Madrasah yang nyaman

Dalam Implementasi Pembelajaran Akhlak Pada Siswa di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat mempunyai lingkungan Madrasah yang

nyaman yang dilengkapi dengan peralatan yang lengkap serta adanya ruang bina diri untuk anak .

2. lingkungan ramah anak

MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat adalah Madrasah yang ramah lingkungan, di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat ini semua pendidiknya sangat menyayangi semua peserta didik tanpa memandang ketunan peserta didiknya. Pada peserata didik sangat senang berada dilingkungan Madrasah karena guru-gurunya sangat mempertahankan keadaan mereka.

b. Faktor penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak Bagi Anak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat:

1. Faktor Internal dan usaha pemecahannya

a. Keterbatasan fisik peserta didik

Keterbatasan pada peserta didik dalam hal mental yang berbeda, menyebabkan materi yang disampaikan tidak bisa secara lengkap dan utuh. Meskipun pada kenyataannya peserta didik dengan keterbatasan penglihatan memiliki IQ yang sama dengan peserta didik yang sudah terbina mentalnya, namun dengan keterbatasan tersebut tentunya peserta didik mengalami kendala. Akibatnya perkembangan kognitif peserta didik cenderung terhambat dibandingkan dengan peserta didik yang sudah terbina mentalnya.

Keterbatasan gangguan konsentrasi dan fokus pada anak menyebabkan peserta didik tidak bisa menerima materi secara lengkap dan utuh, maka usaha yang dilakukan pendidik adalah dengan menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dan materinya didesain ringan dengan lebih mematangkan pada materi surat-surat pendek saja sesuai dengan hasil asesment test pesrta didik. Seharusnya usaha yang dilakukan di tengah keterbatasan penglihatan pada peserta didik ialah, pendidik

tidak hanya menurunkan KD (Kompetensi Dasar) dengan lebih mematangkan pada materi Akidah Akhlak saja, melainkan pendidik harus mencermati setiap bagian dari kurikulum, mana yang bisa disampaikan secara utuh tanpa harus mengalami perubahan, mana yang harus dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kondisi peserta didik dengan klasifikasi perbedaan mentalnya.

Untuk mengatasi klasifikasi tersebut di atas, maka pendidik dalam membimbing peserta didik adalah dengan kesabaran yang tinggi agar mampu memahami kemampuan peserta didik, memberi arahan sedikit demi sedikit serta tidak bersifat memaksa. Seharusnya dengan adanya kondisi peserta didik yang memunyai klasifikasi mental yang berbeda-beda tersebut, guru pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya mengandalkan kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi peserta didik.

Hal ini tentu saja akan mempermudah pendidik dalam memilih dan menetapkan Upaya, media, dan sumber belajar serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar mereka, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran sesuai dengan klasifikasi mental masing-masing. Karena pendidik di lembaga Madrasah memunyai tanggung jawab yang penuh dalam memberikan pembelajaran secara maksimal, agar peserta didik bisa menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Upaya ini sudah sangat bagus dan perlu dipertahankan dan di tingkatkan.

b. Motivasi belajar yang tidak stabil.

Motivasi belajar yang tidak stabil pada peserta didik , mengakibatkan peserta didik kurang begitu aktif dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Sehingga dampak yang timbul, menyebabkan peserta didik cepat bosan ketika pendidik

menyampaikan materi pelajaran Akidah Akhlak .

Maka usaha yang dilakukan pendidik ialah dengan mengajak para peserta didik untuk menyanyikan lagu-lagu islami. Sehingga peserta didik kembali ceria, bersemangat dan aktif kembali dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak. Seharusnya usaha yang dilakukan pendidik tidaklah hanya dengan mengajak para peserta didik untuk bernyanyi lagu-lagu islami, akan tetapi pendidik sebetulnya juga dapat memanfaatkan media-media yang ada.

Dengan adanya inovasi yang semacam ini, tentu akan lebih mampu menarik perhatian peserta didik dan membawa kesegaran (*refresh*) tersendiri di tengah kepenatan, karena kegiatan semacam ini, sama halnya dengan bermain sambil belajar. Sepertinya hal ini perlu dipertahankan.

- c. Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi.

Perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi pada pembelajaran Akidah Akhlak, menyebabkan tingkat pemahaman terhadap materi tersebut berbeda-beda, sehingga memengaruhi penilaian hasil belajar peserta didik.

Maka usaha yang dilakukan pendidik adalah dengan memberi pengarahannya atau pendekatan individual pada peserta didik dan memberikan penguatan atau motivasi bahwa belajar membaca dan menulis itu tidak sulit. Seharusnya dengan hambatan adanya perbedaan daya tangkap peserta didik dalam menerima materi pada pembelajaran Akidah Akhlak, seorang pendidik yang baik tidak hanya harus berusaha memberi perhatian khusus baik kepada peserta didik yang lambat maupun kepada anak yang cerdas.

Namun, untuk anak yang lambat diberikan les tambahan, sedangkan untuk peserta didik yang cerdas

diberikan tugas tambahan. Dalam les tambahan tersebut, peserta didik lambat dibesarkan hatinya, dijelaskan pengertian-pengertian yang harus dikuasai dengan bermacam-macam alat peraga, dan sebagainya.

Menurut penulis hal ini perlu dibicarakan lagi bersama para guru dan kepala Madrasah nya agar bagaimana untuk mendapatkan solusi yang lebih baik lagi.

2. Faktor Eksternal dan usaha pemecahannya

1. Perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik.

Perencanaan pembelajaran yang kurang sesuai dengan realita keadaan peserta didik, dikarenakan pendidik belum memodifikasi perencanaan Implementasi Pembelajaran Akhlak. Akibatnya perencanaan pembelajaran tersebut sangat sulit dilaksanakan oleh peserta didik, karena perencanaan pembelajaran yang diberikan layaknya untuk mata pelajaran lain.

Langkah pendidik, menurunkan KD (Kompetensi Dasar) pada pelaksanaan pembelajarannya dan berpedoman pada prinsip khusus pembelajaran bagi peserta didik . Prinsip tersebut adalah menyederhanakan materi yang sulit diterima oleh peserta didik. Bila terdapat materi yang diminta untuk menjelaskan tentang akhlak, maka diturunkan menjadi menerapkan hukum berbuat. Jadi titik penekanannya adalah peserta didik dapat menerapkan Implementasi Akhlak, bukan peserta didik dapat menjelaskan hukum Akhlak.

Seharusnya perencanaan Implementasi Pembelajaran Akhlak di Madrasah memerlukan pendekatan khusus yang harus disesuaikan dengan kondisi mental peserta didik, seperti memodifikasi kurikulum yang dilakukan terhadap alokasi waktu, isi/materi, proses belajar

mengajar, sarana prasarana, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas.

Dan jika pendidik Akhlak di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat ingin mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, pendidik harus memerhatikan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36, yaitu:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
 - b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.
 - c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh Madrasah dan berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).
2. Minimnya sarana sebagai sumber belajar.

Minimnya sarana sebagai sumber belajar membuat peserta didik kurang mendapat informasi secara luas tentang pembelajaran Akhlak, dikarenakan tidak adanya buku pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Akidah Akhlak bagi peserta didik .

Maka usaha yang dilakukan pendidik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu selain lebih memaksimalkan penggunaan materi-materi yang di buat sendiri oleh guru seseai dengan KI-KD yang ada. endidik juga menguraikan secara langsung pengalaman para peserta didik untuk dijadikan sebagai sumber bahan ajar.

Namun sayangnya, dari pihak Madrasah belum

menyediakan buku-buku bacaan/bahan ajar pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk peserta didik dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki. Maka Harusnya Madrasah mencari alternatif lain demi memenuhi kebutuhan sarana dan prasarananya.

Dengan usaha semacam ini, dampaknya akan memunculkan generasi yang gemar membaca, jauh dari kebodohan, serta mampu mengikuti kemajuan peradaban meski dalam kondisi yang serba keterbatasan (fisik). Walhasil, akan memunculkan persepsi yang baik dalam dunia pendidikan, bahwa pendidikan berhak diperoleh seluruh warga negara tak terkecuali sehingga akan menjunjung tinggi azas nilai kesetaraan dan mengangkat harkat martabat bangsa. Usaha ini perlu di perhatikan.

3. Kurangnya dorongan orang tua

Kurangnya dorongan dari orang tua juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan bagus dari para peserta didik dalam hal belajar Akhlak menurun. Keberhasilan peserta didik tentunya tidak terlepas dari peran serta orang tua di rumah. Kurangnya dorongan dari orang tua inilah yang mengakibatkan beberapa peserta didik enggan dan yang tidak mau masuk Madrasah pada saat kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak.

Solusi yang ditempuh para pendidik ialah dengan mengundang dan mengadakan sosialisasi kepada orang tua peserta didik. Menyampaikan permasalahan yang ada kepada orang tua peserta didik, serta mengajak peran serta para orang tua untuk saling bersinergi dan kerjasama demi keberhasilan peserta di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat.

Seperti halnya, mensosialisasikan kepada orang tua peserta didik akan pentingnya belajar Akidah Akhlak.

Seharusnya dalam mengatasi hambatan tentang kurangnya motivasi orangtua pendidik tidak hanya mensosialisasikan tentang pentingnya belajar Akhlak, tapi juga mensosialisasikan kepada para orang tua dalam memainkan peranan yang penting pada perkembangan sosial peserta didik. Perlakuan orang tua terhadap anaknya yang sangat ditentukan oleh sikapnya terhadap kean itu, dan emosi merupakan satu komponen dari sikap.

Disamping dua komponen lainnya yaitu kognisi dan kecenderungan tindakan yang terjadi pada seorang anak selalu menimbulkan masalah emosional pada orangtuanya. Ayah dan ibunya akan merasa kecewa, sedih, malu dan berbagai bentuk emosi lainnya. Mereka mungkin akan merasa bersalah atau saling menyalahkan, sehingga akan diliputi oleh rasa marah yang dapat meledak dalam berbagai cara, dan dalam kasus yang ekstrim bahkan dapat mengakibatkan perceraian. Persoalan seperti ini terjadi pada banyak keluarga saat sekarang ini.

Pada umumnya orang tua akan mengalami masa duka akibat kehilangan anaknya itu dalam tiga tahap; tahap penolakan, tahap penyesalan, dan akhirnya tahap penerimaan, meskipun untuk orang tua tertentu penerimaan itu mungkin akan tercapai setelah bertahun-tahun. Proses “duka cita” ini merupakan proses yang umum terjadi pada orang tua anak.

Sikap orangtua tersebut akan berpengaruh terhadap hubungan diantara mereka (ayah dan ibu) dan hubungan mereka dengan anak itu, dan hubungan tersebut pada gilirannya akan memengaruhi perkembangan emosi dan sosial anak pada proses pembelajaran.

4. Terbatasnya waktu pembelajaran.

Terbatasnya waktu pembelajaran Akidah Akhlak di

Madrasah dengan alokasi waktu yang diberikan hanya 70 menit, pastinya sangat kurang sekali untuk dilaksanakan pada proses Implementasi Pembelajaran Akhlak, sehingga mengakibatkan proses Implementasi pembelajaran Akhlak pada peserta didik berjalan kurang maksimal. Akibatnya yang terjadi, waktu sudah habis, bahan ajar belum tuntas.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru pendidikan Akidah Akhlak memberi tugas untuk menyelesaikan materi yang belum bisa diajarkan, misalnya memberi tugas tambahan di rumah untuk menghafal materi yang diberikan oleh guru. Dengan adanya pemberian tugas tersebut pendidik agama Islam memiliki harapan besar meskipun hasil yang dicapai tidak bisa sempurna namun setidaknya bisa mendekati hasil yang lebih baik dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik tunanetra di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat sehingga dapat mencapai tujuan sesuai dengan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan.

Seharusnya usaha yang dilakukan pendidik dalam mengatasi hambatan kurangnya waktu pembelajaran tidak hanya memberi tugas tambahan kepada peserta didik, namun pendidik harus memotivasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan non formal lainnya di rumah, dan memberi pengarahan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak ada artinya tanpa diimbangi dengan akhlak yang mulia, kita sebagai makhluk beragama tidak akan lepas dari kebutuhan spiritual.

5. Keterbatasan tenaga pengajar.

Terbatasannya tenaga pengajar pendidikan Akidah Akhlak pada peserta didik di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Karena di Madrasah ini hanya ada

1 (satu) pendidik yang menangani 5 kelas peserta didik, yang pada hakikatnya harus mendapatkan materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan jenjang tingkatan kelas dan ketunaannya. Hal inilah yang menyebabkan pendidik pada akhirnya menggabungkan semua tingkatan bahkan dari tingkat MTS dalam satu kelas dengan materi yang sama dalam Implementasi Pendidikan Akhlak.

Kemudian di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat guru yang mengajarkan pembelajaran Akidah Akhlak walaupun berlatar pendidikan Akidah Akhlak tidak pernah mendapatkan cara mengajarkan Akhlak pada peserta didik yang berlatar belakang perbedaan mental. Hal tersebut tentu kurang efektif untuk melakukan *transfer of knowledge*.

Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka pendidik agama Islam di MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat mengadakan kerjasama dengan pendidik-pendidik yang lainnya. Oleh karena itu pendidik agama Islam sangat berharap sekali adanya kerjasama dengan pendidik-pendidik lain pada peserta didik, sehingga kegiatan Implementasi pembelajaran Akhlak dapat berjalan secara efektif.

Seharusnya hambatan tersebut tidak bisa hanya diselesaikan oleh pendidik saja tapi pihak Madrasah juga bertanggungjawab mengenai permasalahan tersebut. Idealnya dalam proses pembelajaran ketika sebuah institusi mengalami kekurangan pendidik, maka pendidik harus ditambah dan otomatis kondisi tersebut akan berdampak terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik termasuk proses belajar para peserta didik.

Kurangnya tenaga pendidik khususnya pendidik pada Akidah Akhlak tidak bisa dianggap sepele. Pemenuhan pendidik

Akidah Akhlak perlu ditangani serius. Karena ini menjadi faktor penting dalam pendidikan. Bisa jadi, minimnya pendidik Akidah Akhlak berbanding lurus dengan menurunnya moralitas peserta didik. MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat tidak bisa disamakan dengan Madrasah standar dalam jumlah pendidik. Kalau satu mata pelajaran satu pendidik dengan jumlah peserta didik yang banyak, maka proses pembelajaran menjadi kurang maksimal, dikarenakan anak berkebutuhan khusus membutuhkan perhatian khusus untuk mengamati tingkat perkembangan peserta didik.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan akhlak Pada Siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat dalam hal ini, ditunjukkan dengan bagaimana kontribusi Kepala dan Guru membuat jadwal kegiatan pembelajaran, serta memberikan sumbangsih terhadap upaya mendidik akhlak karimah siswa, karena dengan mengadakan kegiatan implementasi Pendidikan akhlak pada aspek melatih jiwa siswa melalui konsep pendidikan akhlak melalui upaya praktek dan siswa dapat mengetahui betapa besarnya nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran akhlak tersebut apabila dipelajari dengan sepenuh hati. Proses implementasi pendidikan akhlak yang pertama pada aspek kepribadian sehari-hari. Karena akhlak merupakan pondamental dalam menjalani hidup sehari-hari. Maka dalam hal ini, implelementasi pendidikan akhlak dapat dikategorikan sudah baik pelaksanaannya.
2. Upaya-upaya yang dilakukan Kepala Madrasah dan guru dalam mengimplementasikan Pendidikan akhlak pada siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat yaitu: a) Memberikan bimbingan; b) Memberikan Tausiyah; c) Memberikan Keteladanan; d) Menerapkan Pembiasaan;
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan Pendidikan akhlak pada Siswa di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat yaitu:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Kerja sama antara Kepala Madrasah dan Guru;
 - 2) Dukungan Orang Tua Siswa;
 - 3) Fasilitas;
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Sifat, karakter dan mental siswa yang beragam;
 - 2) Terbatasnya Sarana dan Prasarana;

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat

memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala:

- a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik;
- b. Sebagai pemimpin harus selalu mementingkan kebaikan bagi siswa dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakan;

2. Untuk Guru:

- a. Hendaknya kegiatan implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa seharusnya dijalankan sesering mungkin karena Praktik sangat penting untuk diberikan kepada siswa sebagai pondasi dalam bertingkah laku sehari-hari;
- b. Hendaknya mengupayakan fasilitas bagi siswa, seperti buku-buku bacaan yang mendukung kegiatan implementasi pendidikan akhlak di MTs Swasta Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Pasaman Barat ini;

3. Untuk Siswa:

- a. Hendaknya selalu menjaga ilmu dan senantiasa membiasakan praktik yang sudah diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari baik di dalam maupun di luar Madrasah.
- b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan mengimplementasikan pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah ini dengan selalu memperhatikan bagaimana secara konsep dan bagaimana cara mengimplementasikannya dalam kehidupan.